

**HASIL PENELITIAN**



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK DALAM  
KEGIATAN MELIPAT KERTAS POS PAUD AQILA KIDS RIMBO  
PANJANG**

Tim Pengusul

Ketua	: Melvi Lesmana Alim, M.Pd	NIDN 1006058204
Anggota	: 1. Joni, M.Pd.	NIDN. 1001097901
	2. Zulhendri, M.Si	NIDN. 1010108004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI  
2021-2022**

## HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN

Judul Penelitian : Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Dalam Kegiatan Melipat Kertas Pos Paud Aqila Kids Rimbo Panjang

Kose/ Rumpun Ilmu : 801/ Pendidikan Anak Usia Dini

Peneliti

a. Nama Lengkap : Melvi Lesmana Alim, M.Pd.  
b. NIDN : 1006058204  
c. Jabatan Fungsional : Lektor  
d. Program Studi : PG-PAUD  
e. Nomor HP : 085294866786  
f. Email : melvilesmana97@gmail.com

Anggota (1)

a. Nama Lengkap : Joni, M.Pd  
b. NIDN : 1001097901  
c. Program Studi : PG-PAUD

Anggota (2)

a. Nama : Zulhendri, M.Si  
b. NIDN : 1010108004

Anggota (3)


a. Nama : Marliyana  
b. Nim : 1986207014

Mitra Penelitian : Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Jarak PT ke Lokasi :

Biaya Penelitian : Rp. 6.000.000

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai



**(Dr. Nurmalina, M.Pd)**  
NIP-TT 096.542.104

Bangkinang, 13 Nov 2021  
Ketua Peneliti



**(Melvi Lesmana Alim, M.Pd)**  
NIDN. 1006058204

Menyetujui,  
Ketua LPPM Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai



**Dr. Musnarindra Daulay, M.Pd**  
NIP-TT 096.542.108

## IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

---

Judul Penelitian: Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak dalam kegiatan Melipat Kertas di Pos PAUD Aqila Kids Rimbo Panjang

1. Peneliti : Melvi Lesmana Alim , M.Pd

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Program Studi
1.	Joni, M.Pd	Dosen	Ilmu Pendidikan	PG-PAUD
2.	Zulhendri, M.Si	Dosen	Ilmu Pendidikan	MTK

2. Objek Penelitian penciptaan (jenis material yang akan diteliti dan segi penelitian):

Objek penelitian adalah

3. Masa Pelaksanaan

Mulai : bulan November tahun 2021

Berakhir : bulan Januari tahun 2022

5. Lokasi Penelitian (lab/lapangan):

6. Instansi lain yang terlibat (jika ada, dan uraikan apa kontribusinya)

Instansi lain yang terlibat adalah dinas pendidikan Kab. Kampar, kontribusinya membantu peneliti dalam membangun kesepahaman akan pentingnya perkembangan motorik halus anak dalam kegiatan melipat kertas

7. Skala perubahan dan peningkatan kapasitas sosial kemasyarakatan dan atau pendidikan yang ditargetkan:

Skala perubahan dan peningkatan perkembangan motorik halus anak dalam melipat kertas di Pos PAUD Aqila Kids Rimbo Panjang

8. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran (tuliskan nama terbitan berkala ilmiah internasional bereputasi, nasional terakreditasi, atau nasional tidak terakreditasi dan tahun rencana publikasi):

Nama Terbitan Berkala Ilmiah Nasional Bereputasi : *Basicedu Online*

Tahun Rencana Publikasi : 2021

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>IDENTITAS DAN URAIAN UMUM .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>v</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
a. Latar Belakang Penelitian .....	1
b. Rumusan Masalah .....	2
c. Tujuan Penelitian .....	3
d. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>5</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>12</b>
<b>BAB IV BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN .....</b>	<b>16</b>
a. Anggaran Biaya .....	16
b. Jadwal Penelitian .....	16
<b>BAB V HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>18</b>
<b>BAB VI PEMBAHASAN .....</b>	<b>23</b>
<b>BAB VII PENUTUP .....</b>	<b>27</b>
a. Kesimpulan .....	27
b. Saran .....	27
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>28</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>30</b>
Lampiran 1. Susunan Organisasi Tim Peneliti dan Pembagian Tugas .....	21
Lampiran 2. Biodata Ketua dan Anggota Tim Pengusul .....	22
Lampiran 3. Biaya Penelitian .....	36

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan anak usia dini (PAUD) yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, memiliki kelompok sasaran anak usia 0-6 tahun. Pada usia dini ini otak anak berkembang sangat pesat. Hasil penelitian yang dapat dipercaya menyatakan bahwa perkembangannya mencapai hingga lebih dari lima puluh persen maka usia dini pada fase ini adalah *fase fundamental* bagi perkembangan individu yang sering disebut sebagai masa emas atau *golden age*. Pada masa dimana terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulus yang diberikan oleh lingkungan di sekitar anak.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SPN) Pasal 1 Angka 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak adalah individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik sendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada anak usia dini, perkembangan keterampilan motorik berpengaruh terhadap perkembangan aspek yang lainnya, apabila ada salah satu aspek perkembangan yang terganggu maka perkembangan aspek yang lainnya juga akan terhambat perkembangannya.

Seperti kognitif, tahapan perkembangan kognitif sesuai dengan teori Piaget adalah: (1) Tahap sensorimotor, usia 0–2 tahun. Pada masa ini kemampuan anak terbatas pada gerak-gerak refleks, bahas awal, waktu

sekarang dan ruang yang dekat saja; (2) Tahap pra-operasional, usia 2–7 tahun. Masa ini kemampuan menerima rangsangan yang terbatas. Anak mulai berkembang kemampuan bahasanya, walaupun pemikirannya masih statis dan belum dapat berpikir abstrak (3) Tahap konkret operasional, 7–11 tahun. Pada tahap ini anak sudah mampu menyelesaikan tugas-tugas menggabungkan, memisahkan, menyusun, menderetkan, melipat dan membagi; (4) Tahap formal operasional, usia 11–15 tahun. Pada masa ini, anak sudah mampu berfikir tingkat tinggi, mampu berfikir abstrak.

Dalam KEMENDIKNAS terdapat beberapa Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP) yang berkaitan dengan keterampilan motorik halus. Tingkat pencapaian perkembangan tersebut diantaranya mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, dengan tujuh indikator di dalamnya yaitu: meniru melipat kertas sederhana 1-7 lipatan, menjahit jelujur 10 lubang dengan tali, meronce manik-manik, menganyam dengan kertas, mencocok dengan pola buatan guru, menggunting kertas, dan merobek kertas.

Menurut Sujiono.B, dkk (2010) motorik halus adalah gerakan-gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil, misalnya otot-otot jari tangan, otot muka, dan lain-lain. Gerakan motorik halus, terutama yang melibatkan otot tangan dan jari biasanya membutuhkan kecermatan tinggi, ketekunan dan koordinasi antara mata dan otot kecil.

Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar gambar sederhana dan mewarnai, menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit, menganyam kertas serta menajamkan pensil dengan rautan pensil. Namun, tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama. Dalam melakukan gerakan motorik halus anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik lain serta kematangan mental, misalnya keterampilan membuat gambar. Dalam membuat gambar, selain anak memerlukan keterampilan menggerakkan pergelangan jari-jari tangan, anak juga memerlukan kemampuan kognitif yang memungkinkan terbentuknya sebuah gambar.

Keterampilan motorik halus sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan motorik halus ini sangat diperlukan oleh anak-anak dalam persiapan mengerjakan tugas-tugas di sekolah, Karena hampir sepanjang hari anak-anak di sekolah menggunakan kemampuan motorik halus untuk kegiatan akademiknya.

Sejalan dengan pernyataan MS Sumantri (2005) tujuan dari perkembangan motorik halus adalah anak mampu mengembangkan keterampilan motorik halus yang berhubungan dengan gerak kedua tangan. Kegiatan untuk pengembangan motorik halus anak dimulai dari melatih anak menarik garis lurus, lengkung dan garis zig-zag. Latihan menarik berbagai bentuk garis ini disamping melatih motorik halusnya, juga menjadi dasar untuk membuat huruf maupun angka hingga menjadi bentuk geometri. Akhirnya anak juga dapat menggambar, mewarnai, meronce, menempel, menggunting dan melipat kertas menjadi aneka bentuk. Salah satu kegiatan yang dilakukan di TK untuk mengembangkan motorik anak adalah melipat kertas menjadi aneka bentuk.

Menurut Pamadhi.H & Evan Sukardi (2009) melipat merupakan kegiatan yang berdiri di luar kegiatan 3M. Artinya kegiatan ini dapat dilaksanakan tanpa dihubungkan dengan kegiatan mewarnai, menggunting (walaupun kadang-kadang dibutuhkan pengguntingan sedikit) dan menempel, yang juga seandainya dibutuhkan hanya sebagai tambahan untuk melengkapi kegiatan melipat.

Lembaga PAUD merupakan salah satu wadah pendidikan untuk mengembangkan segala potensi yang ada pada anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Usia 3-7 tahun adalah usia pada saat anak sangat membutuhkan pembinaan serta bimbingan dalam mengembangkan segala potensi yang ada. Salah satu potensi tersebut adalah keterampilan yang dikembangkan melalui permainan motorik halus dengan berbagai media dan teknik kegiatan. Kegiatan melipat kertas merupakan salah satu pengembangan motorik halus yang membutuhkan ketelitian, keterampilan dan pengembangan seni. Kegiatan ini juga merupakan salah satu media untuk membantu

melenturkan otot motorik halus, daya pikir, perasaan sensitive, dan keterampilan yang tingkat kesulitannya dapat di sesuaikan dengan usia anak.

Kegiatan melipat kertas yang dilakukan sambil bermain akan membantu anak melatih kesabaran, konsentrasi, kreativitas dan mengembangkan imajinasinya disamping kekuatan otot-otot kecil atau motorik halus yang dimiliki anak. Kegiatan melipat kertas itu anak memperoleh pengalaman belajar untuk memperbaiki cara belajar yang keliru atau kurang tepat dan dapat meningkatkan cara belajar yang lebih baik. Melalui pemberian tugas melipat kertas, motorik anak dapat terlatih, khususnya motorik halus anak yang meliputi gerakan jari-jari anak.

Keterampilan melipat kertas hanya salah satu kegiatan saja yang harus dikerjakan anak untuk mengembangkan motorik halus anak. Semakin kompleks dan beragamlah kemampuan anak yang dapat dikembangkan dalam melipat kertas, bukan hanya motorik halus, namun juga kreativitas, imajinasi, fantasi, kognitif, seni. Motorik halus tidak dapat dipisahkan dengan kemampuan berpikir, indera mata, keterampilan atau gerak jari-jari dan kelenturan tangan. Melipat kertas menjadi aneka bentuk seperti kapal, burung, pesawat, amplop, ikan bukan hanya melibatkan motorik halus saja, namun juga imajinasi, seni, kreativitas dan intelektual, tentu saja harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan pengalaman anak.

Berdasarkan observasi pada anak Pos PAUD Aqila Kids Rimbo Panjang kemampuan motorik halus anak belum berkembang secara optimal. Terlihat dari kegiatan mewarnai, anak-anak masih kaku dalam memegang krayon sehingga hasilnya masih keluar garis. Kegiatan menggunting, anak-anak masih menggunakan dua jari yaitu jari jempol dan jari telunjuk dalam menggunting sehingga hasil guntingan belum lurus sesuai garis pola. Kegiatan meronce dengan manik-manik, anak masih kesulitan dalam memasukkan manik-manik ke lubang benang dan guru lebih banyak memberikan tugas dengan menggunakan Lembar Kerja Anak sehingga pembelajaran kurang menarik.



Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran di kelas saat kegiatan melipat kertas, banyak anak yang belum selesai mengerjakan dan meminta bantuan kepada teman dan guru dalam melaksanakan tugas tersebut. Selain itu juga, banyak anak yang meminta bantuan kepada teman dan guru dalam hal ketepatan dan kerapian saat kegiatan melipat kertas, misalnya dalam melipat kertas menjadi dua lipatan, maka lipatan satu dengan lipatan yang satunya kurang tepat antara kertas yang sudah di lipat tersebut sehingga lipatan kertas tersebut terlihat kurang rapi. Selain itu, banyak anak yang tidak merespon guru pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan melihat kondisi seperti itu, maka guru mengambil tindakan dengan kegiatan pembelajaran melipat kertas.

Berkenaan dengan hal itu maka proses pembelajaran di kelas harus dirumuskan dengan tepat. Oleh karena itu, penulis mendesain interaksi mengajar yang menyenangkan agar siswa dapat belajar aktif dan mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak agar sesuai dengan harapan. Salah satu kegiatan pembelajaran yang bisa diterapkan dalam meningkatkan keterampilan motorik halus adalah kegiatan yang menarik minat anak untuk mencoba. Sehubungan dengan itu, maka upaya untuk meningkatkan keterampilan motorik halus yaitu salah satunya melalui kegiatan melipat kertas.

Hasil observasi pra tindakan pada kegiatan melipat kertas, 12 anak meminta bantuan guru. Jumlah lipatan yang digunakan sudah sesuai standar indikator pengembangan kegiatan meniru melipat bentuk 1-7 lipatan. Akan tetapi, kenyataannya anak pos paud aqila kod's sebagian besar belum bisa menyelesaikan sampai tahap akhir. Baru 1-3 lipatan anak-anak meminta bantuan guru. Ada 12 anak yang berada dalam kategori kurang dan 8 anak dalam kategori cukup. Bertolak dari masalah di atas maka sangat perlu dilakukan pengembangan motorik halus anak Pos PAUD Aqila Kids Rimbo Panjang. Oleh karena itu, peneliti menggunakan kegiatan melipat untuk meningkatkan motorik halus. Kegiatan melipat bertujuan untuk melatih koordinasi mata dan otot-otot tangan serta konsentrasi pada anak usia dini (MS

Sumantri, 2005). Kegiatan melipat dapat dilakukan dengan menggunakan kertas, kain, dan dapat membantu anak dalam kegiatan mengurus dirinya sendiri, seperti: melipat baju dan melipat benda yang dapat dilipat. Selain itu, kegiatan melipat dapat membantu anak belajar mengenal bentuk, menulis permulaan, dan membaca permulaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak dalam Kegiatan Melipat Kertas pada Pos PAUD Aqila Kids Rimbo Panjang**”

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut “Bagaimanakah peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan melipat kertas pada anak Pos PAUD Aqila Kids Rimbo Panjang?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah “Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan melipat kertas pada anak Pos PAUD Aqila Kids Rimbo Panjang

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru
  - a. Hasil dari penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan pendidik Pos PAUD Aqila Kids Rimbo Panjang dalam pengembangan kemampuan motorik halus anak.
  - b. Meningkatkan kreativitas pendidik Pos PAUD Aqila Kids Rimbo Panjang melalui pembelajaran dengan kegiatan melipat kertas.
2. Bagi anak didik
  - a. Membantu anak didik pos paud aqila kod's dalam meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas.
3. Bagi sekolah

- a. Sebagai masukan bagi sekolah untuk meningkatkan aspek perkembangan motorik halus.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai alat evaluasi dan koreksi, terutama dalam proses pembelajaran sehingga tercapai perkembangan anak sesuai dengan harapan.

## **E. Penjelasan Istilah**

### **1. Motorik Halus.**

Motorik halus adalah gerakan-gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil, misalnya otot-otot jari tangan otot muka dan lain-lain. Perkembangan motorik meliputi perkembangan otot-otot halus dan fungsinya. Otot halus berfungsi untuk melakukan gerakan bagian-bagian tubuh yang lebih spesifik, seperti menulis, melipat, merangkai, mengancing baju, mengikat tali sepatu, dan menggunting.

### **2. Kegiatan Melipat Kertas.**

Melipat merupakan keterampilan yang mengolah kertas menjadi karya seni rupa, kertas yang mempunyai sifat dua dimensi kemudian diubah menjadi karya seni rupa tiga dimensi. Melipat memiliki manfaat yang besar. Terutama bagi anak usia dini. Selain dilihat dari segi keindahan, kegiatan melipat mampu membentuk kepribadian anak menjadi seorang yang sabar dan teliti, bahkan kegagalan dalam pembuatan melipat kertas mengajarkan kepada anak untuk tidak lekas putus asa dan pantang menyerah.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. KAJIAN TEORI**

##### **1. Motorik Halus**

###### **a. Pengertian Motorik Halus**

Menurut Sujiono, B (2000) dari *Book of Preschool Children*, lima tahun pertama merupakan tahap perkembangan motorik yang pesat pada anak. Keterampilan motorik adalah semua kemungkinan gerakan seluruh tubuh, tetapi perkembangan motorik dapat digambarkan sebagai perkembangan unsur-unsur kematangan dan pengendalian gerakan tubuh. Perkembangan motorik erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik otak. Performa motorik berkembang seiring dengan matangnya saraf dan otot. Oleh karena itu, setiap gerakan sederhana yang dilakukan seorang anak sebenarnya merupakan hasil dari pola interaksi yang kompleks antara berbagai bagian tubuh dan sistem yang dikendalikan oleh otak. Oleh karena itu, otaklah yang berfungsi sebagai bagian dari sistem saraf yang mengatur dan mengendalikan semua aktivitas fisik dan mental dalam diri seseorang.

Menurut Sugino. dkk (2010) Keterampilan motorik halus adalah gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil seperti otot jari dan otot wajah. Gerakan halus, terutama gerakan otot tangan dan jari, biasanya memerlukan tingkat ketelitian, daya tahan, dan koordinasi yang tinggi antara mata dan otot kecil.

Menurut Sumantri dalam makalah Atik Mulyati (2014), keterampilan motorik halus adalah jaringan yang menggunakan sekelompok kecil otot seperti jari dan tangan, seringkali membutuhkan koordinasi dan ketepatan tangan-mata. Jenis keterampilan ini dikenal sebagai keterampilan yang membutuhkan koordinasi tangan-mata, seperti menulis, menggambar, melipat, dan bermain piano.

Menurut Aisyah, S dkk (2008) motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya.

Perkembangan motorik halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya. Otot halus berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian-bagian tubuh yang lebih spesifik, seperti menulis, melipat, merangkai, mengancing baju, mengikat tali sepatu, dan menggunting.

Menurut Wiyono & Obey Angga (2013) motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya.

Menurut Rosmala Dewi dalam skripsi Atik Mulyati (2014) Keterampilan motorik halus (*fine motor skills*) adalah aktivitas-aktivitas yang menggunakan otot-otot halus pada jari tangan seperti menggambar, menggunting, mengikat tali sepatu, mengancingkan benik baju, dan menarik resleting. Fitri Ariyanti, Edia Lita, & Kamsa Noory (2007) mengatakan bahwa keterampilan motorik halus itu mencakup keterampilan *keluwesan* jari. Keterampilan motorik halus merupakan keterampilan yang menggunakan jari-jemari dan pergelangan tangan dengan tepat. Keterampilan motorik halus sangat penting dalam kehidupan sehari-hari anak usia dini.

Menurut Soemiarti (1995) kemampuan motorik halus pada usia 3-4 tahun, biasanya anak sudah mampu mengenal lingkaran, persegi, segitiga, dan mencontoh berbagai bentuk. Keterampilan motorik halus anak pada usia 4-5 tahun, anak sudah mampu membuat gambar, terutama menggambar orang dengan bentuk kepala yang biasanya ditunjukkan dengan lingkaran yang besar. Kemampuan motorik halus pada usia 5-6 tahun, biasanya anak

sudah bisa menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk, menggunting sesuai dengan pola dan menempel gambar dengan tepat.

Perkembangan lain juga berhubungan dengan kemampuan motorik anak adalah anak akan semakin cepat bereaksi, semakin baik koordinasi mata dan tangannya, dan anak semakin tangkas dalam bergerak. Dengan semakin meningkatnya rasa percaya diri anak maka anak juga akan merasa bangga jika ia dapat melakukan beberapa kegiatan.

Jika anak banyak bergerak maka akan semakin banyak manfaat yang dapat diperoleh anak ketika ia makin terampil menguasai gerakan motoriknya. Selain kondisi badan juga semakin sehat karena anak banyak bergerak, ia juga lebih menjadi percaya diri dan mandiri. Anak menjadi semakin yakin dalam melakukan segala kegiatan karena ia tahu akan kemampuan fisiknya. Anak-anak yang baik perkembangan motoriknya, biasanya juga mempunyai keterampilan sosial positif. Mereka akan senang bermain bersama teman-temannya karena dapat mengimbangi gerak teman-teman sebayanya, seperti melompat-lompat dan berlari-larian.

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus memerlukan koordinasi mata dan tangan untuk mengontrol dalam pencapaian pelaksanaan keterampilan. Contoh keterampilan yang dimiliki anak usia 5-6 tahun biasanya anak sudah bisa menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk, menggunting sesuai dengan pola dan menempel gambar dengan tepat.

#### **b. Tujuan dan Fungsi Pengembangan Motorik Halus**

Menurut Sumantri dalam skripsi Atik Mulyati (2014) menyatakan bahwa tujuan pengembangan motorik halus di usia anak 4-6 tahun adalah:

- 1) Anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- 2) Anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari: seperti kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda.

- 3) Anak mampu mengkoordinasi indra mata dan aktivitas tangan.
- 4) Anak mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

Menurut Elizabeth Hurlock (1956) fungsi perkembangan motorik bagi perkembangan individu yaitu:

- 1) Melalui keterampilan motorik anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang.
- 2) Melalui keterampilan motorik anak dapat beranjak dari kondisi *helplessness* (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya, ke yang *independence* (bebas tidak bergantung). Kondisi ini akan menunjang perkembangan *self confidence* (rasa percaya diri).
- 3) Melalui keterampilan motorik anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.
- 4) Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya dan sebaliknya.
- 5) Perkembangan keterampilan motorik sangat penting bagi perkembangan *self concept* atau konsep diri/kepribadian anak.

### c. Gerakan Motorik Halus Anak Usia Dini

Gerakan motorik halus apabila gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi tangan dan mata yang cermat. Oleh karena koordinasi tangan dan mata sudah semakin baik maka anak sudah dapat mengurus diri sendiri dengan pengawasan orang yang lebih tua. Gerakan motorik halus yang terlihat saat usia dini, antara lain adalah anak mulai dapat menyikat giginya, menyisir, membuka dan menutup resleting, memakai sepatu sendiri, mengancingkan pakaian, serta makan sendiri dengan menggunakan sendok dan garpu.

Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus,

menggambar gambar sederhana dan mewarnai, menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit, menganyam kertas serta menajamkan pensil dengan rautan pensil. Namun, tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.

Dalam melakukan gerakan motorik halus anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik lain serta kematangan mental, misalnya keterampilan membuat gambar. Dalam membuat gambar, selain anak memerlukan keterampilan menggerakkan pergelangan jari-jari tangan, anak juga memerlukan kemampuan kognitif yang memungkinkan terbentuknya sebuah gambar. Misalnya, untuk menggambar lingkaran, anak perlu memahami konsep lingkaran terlebih dahulu sebelum menerjemahkannya dalam bentuk gambar. Contoh lain, saat anak berlatih bermain balok dengan menumpuk balok-balok kayu atau lego, anak memerlukan keterampilan mengambil balok, dan juga anak harus mengetahui apa yang akan diperbuatnya dengan balok-balok itu.

Gerakan motorik halus anak sudah mulai berkembang pesat diusia kira-kira tiga tahun. Diusia itu, anak dapat meniru cara ayahnya memegang pensil. Namun, posisi jari-jarinya masih belum cukup jauh dari mata pensil. Selain itu, anak masih kaku dalam melakukan gerakan tangan untuk menulis. Namun, saat anak berusia empat tahun, ia sudah dapat memegang pensil warna atau *crayon* untuk menggambar. Gerakan motorik halus, seperti menulis dan menggambar akan diperlukan anak saat ia bersekolah nanti. Namun demikian, kemampuan seorang anak untuk melakukan gerak motorik tertentu tak akan sama dengan anak lain walaupun usia mereka sama.

Perbedaan jenis kelamin juga berpengaruh pada perkembangan motorik anak TK anak perempuan lebih sering melatih keterampilan yang membutuhkan keseimbangan tubuh, seperti permainan melompati tali (*skipping*), atau melompat-lompat dengan bola besar (*hooping*). Sedangkan anak laki-laki lebih senang melatih keterampilan melempar, menangkap,



dan menendang bola atau berperilaku yang mementingkan kecepatan dan kekuatan. Anak laki-laki juga lebih senang berpartisipasi pada kegiatan yang melatih keterampilan motorik kasar, sedangkan anak perempuan lebih suka pada keterampilan motorik halus.

## **2. Melipat Kertas**

### **a. Pengertian Melipat Kertas**

Menurut Pamadhi (2010) melipat adalah keterampilan yang mengolah kertas menjadi karya seni rupa, kertas yang mempunyai sifat dua dimensi kemudian diubah menjadi karya seni rupa tiga dimensi.

Menurut Pamadhi, H & Evan Sukardi (2009) melipat merupakan kegiatan yang berdiri di luar kegiatan 3M. Artinya kegiatan ini dapat dilaksanakan tanpa dihubungkan dengan kegiatan mewarnai, menggunting (walaupun kadang-kadang dibutuhkan pengguntingan sedikit) dan menempel, yang juga seandainya dibutuhkan hanya sebagai tambahan untuk melengkapi kegiatan melipat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Melipat adalah melempit menjadi rangkap. Di Jepang kegiatan melipat kertas sangat terkenal karena perkembangan kreativitasnya sangat cepat. Seni melipat di Jepang dikenal dengan istilah *origami*. Lembaga PAUD merupakan salah satu wadah pendidikan untuk mengembangkan segala potensi yang ada pada anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. *Origami* adalah seni melipat kertas yang berasal dari Jepang. *Origami* berasal dari kata *ori* yang berasal dari kata *oru* yang berarti melipat dan kata *gami* yang berasal dari kata *kami* yang berarti kertas. Jadi, *origami* mempunyai arti melipat kertas.

Usia 3-7 tahun adalah usia pada saat anak sangat membutuhkan pembinaan serta bimbingan dalam mengembangkan segala potensi yang ada. Salah satu potensi tersebut adalah keterampilan yang dikembangkan melalui permainan motorik halus dengan berbagai media dan teknik kegiatan. Kegiatan melipat kertas merupakan salah satu pengembangan motorik halus yang membutuhkan ketelitian, keterampilan dan pengembangan seni.

Kegiatan ini juga merupakan salah satu media untuk membantu melenturkan otot motorik halus, daya pikir, perasaan sensitif, dan keterampilan yang tingkat kesulitannya dapat disesuaikan dengan usia anak.

#### **b. Manfaat Melipat Kertas**

Melipat memiliki manfaat yang besar. Terutama bagi anak usia dini. Selain dilihat dari segi keindahan, kegiatan melipat mampu membentuk kepribadian anak menjadi seorang yang sabar dan teliti, bahkan kegagalan dalam pembuatan melipat kertas mengajarkan kepada anak untuk tidak lekas putus asa dan pantang menyerah. Adapun manfaat melipat adalah sebagai berikut:

- 1) Melatih motorik halus bagi anak usia dini
- 2) Melatih kesabaran dan ketelitian
- 3) Melatih konsentrasi
- 4) Meningkatkan persepsi visual spasial
- 5) Meningkatkan dan memahami pentingnya akurasi. Terutama pada saat melipat dan membagi kertas menjadi beberapa bagian
- 6) Memperkuat ikatan emosional antara anak dan orang tua, terjadi saat melakukan kegiatan melipat secara bersama-sama.

Melipat juga merupakan seni keterampilan yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan dan mengoptimalkan:

- 1) Daya konsentrasi, intelegensi dan koordinasi
- 2) Kemampuan motorik, kognitif dan numerik
- 3) Kesabaran, ketelitian dan ketangkasan
- 4) Kemandirian dan kreatifitas
- 5) Apresiatif, ekspresi dan kepercayaan diri
- 6) Membentuk karakter yang positif
- 7) Seni budaya, etika dan estetika.

**c. Bahan-Bahan yang di Gunakan untuk Melipat**

- 1) Kertas lipat
- 2) Lem
- 3) Buku merekat
- 4) Bahan pembantu sesuai dengan model atau bentuk yang akan dibuat (pena/spidol, dll).

**d. Teknik Melipat Kertas**

Teknik dalam kegiatan melipat merupakan kegiatan tersendiri dari kegiatan 3M. Walaupun masih pada keterampilan bagaimana mengolah kertas menjadi karya seni rupa, tetapi membutuhkan daya cipta yang lebih sulit. Kertas yang mempunyai sifat dua dimensi kemudian diubah menjadi karya seni rupa tiga dimensi, yaitu dijadikan bentuk-bentuk kapal, burung, kucing, bunga, kupu-kupu, rumah dan lain-lain.

Agar lipatan tidak mudah lepas atau sulit membentuk maka setelah dilipat agar ditekan sampai kertas patah pada lipatan, yaitu kertas terlipat kemudian ditekan diatas meja menggunakan kuku pada jempol sambil ditarik kebelakang. Seperti diketahui bahwa lipatan kertas tidak cukup sekali dilipat tetapi akan berkali-kali dilipat dan banyak lipatan sehingga terbentuk sesuai dengan yang diinginkan. Kertas yang digunakan untuk melipat sebaiknya kertas yang mempunyai sifat keras walaupun kertas tersebut tipis, karena apabila kertas itu keras akan mudah dipatahkan dan setelah patah tidak mudah kembali seperti semula. Kertas yang dapat dipakai antara lain adalah kertas lipat.

Pewarnaan pada teknik melipat hampir tidak banyak diperlukan bahkan jarang ditemukan karena kertas-kertas yang dipakai pada teknik melipat biasanya telah memiliki pewarnaan (berwarna). Tetapi dapat diberi tambahan untuk membuat kelengkapan-kelengkapan terutama membuat bentuk hewan. Tambahan-tambahan ini dapat berupa tempelan atau bahkan potongan untuk membuat bagian objek (misalnya, kaki hewan, kepala, jendela kendaraan).

### e. Langkah-langkah dalam Melipat Kertas

Adapun langkah-langkah melipat kertas adalah:

- 1) Tahap persiapan, dimulai dengan menentukan bentuk, ukuran, dan warna kertas yang digunakan untuk kegiatan melipat. Juga dipersiapkan bahan pembantu dan alat yang diperlukan sesuai model atau bentuk yang akan dibuat.
- 2) Tahap pelaksanaan, yaitu membuat lipatan tahap demi tahap sesuai gambar pola (gambar kerja) dengan rapi menurut batas setiap tahapan lipatan sampai selesai.
- 3) Tahap penyelesaian, yaitu melengkapai bagian-bagian tertentu pada hasil lipatan.

### B. Penelitian yang Relevan

Agar tidak terjadi duplikasi dan sebagai bahan referensi penulis, maka penulis menggunakan penelitian yang relevan yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan Kiki Ria Mayasari dengan judul Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Melipat Kertas pada Kelompok B4 Di TK Masjid Syuhada Yogyakarta menyatakan bahwa keterampilan motorik halus anak Kelompok B4 di TK Masjid Syuhada belum berkembang dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak Kelompok B4 pada tahap Pratindakan sebanyak 5,9%, pada Siklus I sebanyak 23,5%, dan pada Siklus II sebanyak 76,4%.
2. Siti Sumardiyah (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Tuna Grahita Sedang Melalui Origami di SLB Negeri1 Sleman”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak Tuna Grahita sedang melalui origami pada Kelas III di SLB Negeri I Sleman. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa setelah dilakukan kegiatan origami maka kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat diketahui dari hasil tes yang dilakukan. Hasil post test Siklus I didapatkan data

yaitu Rg dari skor kemampuan awal 46 (kriteria cukup) menjadi 65 (kriteria baik), dengan peningkatan skor 19 atau meningkat sebesar 41%. Tn mempunyai kemampuan awal 53 (kriteria cukup) menjadi 75 (kriteria baik), dengan peningkatan skor 22 atau meningkat sebesar 42%. Hasil evaluasi pada Siklus I dipandang belum optimal karena pemahaman anak yang masih kurang. Modifikasi tersebut nampak pada kegiatan yaitu: menggunakan penggaris dalam membentuk pola, pemberian reward berupa hadiah, variatif dalam kegiatan apersepsi. Hasil post test Siklus II menunjukkan peningkatan yakni Rg dengan skor Siklus I sebesar 65 (kriteria baik), Siklus II memperoleh skor 87 (kriteria sangat baik), dengan peningkatan skor 22 atau meningkat sebesar 34%. Tn mempunyai skor awal 53 (kriteria baik), Siklus II kemampuan yang dicapai adalah 85 (kriteria baik sekali), yaitu dengan peningkatan skor 10 atau meningkat 13%. Kata kunci: kemampuan motorik halus, origami, anak tunagrahita sedang.

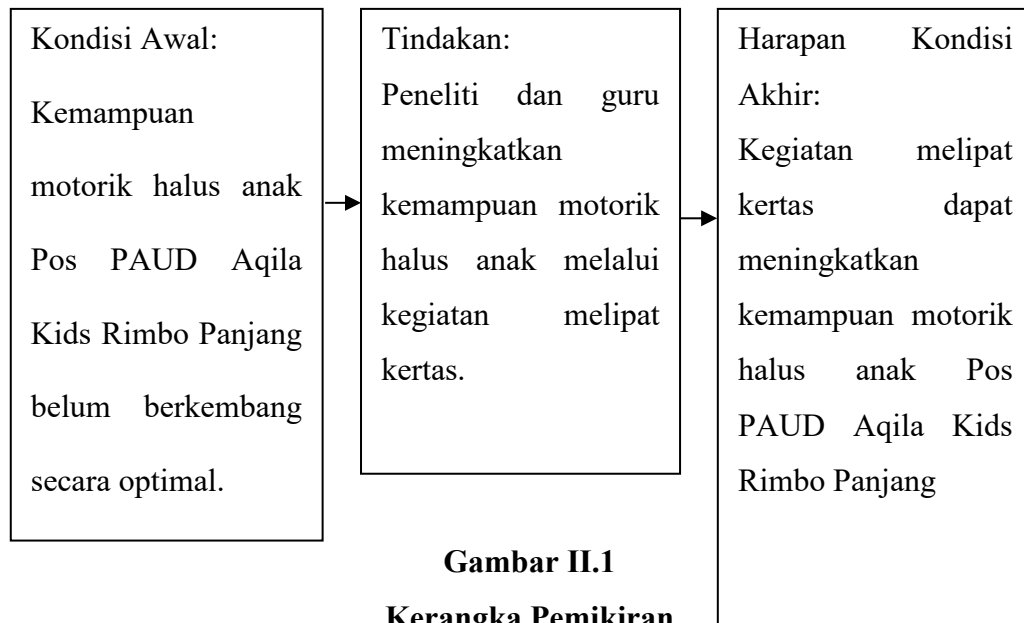
3. Isti Winarni (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Kelompok B melalui Seni Melipat Kertas Di TK Pertiwi 12 Gadingsari Sanden Bantul. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan seni melipat kertas. Hal ini dapat ditunjukkan dari kemampuan melipat kertas mengikuti petunjuk guru dari data awal 4 anak dengan kriteria bisa meningkat menjadi 8 anak pada Siklus I dan menjadi 13 anak pada Siklus II. Pada aspek ketangkasan melipat kertas menjadi bentuk origami dari data awal yang bisa 4 anak meningkat menjadi 8 anak pada Siklus I dan menjadi 14 anak pada Siklus II. Sedangkan pada aspek kerapian setiap lipatan dari data awal yang bisa 4 anak meningkat menjadi 8 anak pada Siklus I dan menjadi 14 anak pada Siklus II. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan seni melipat kertas dapat digunakan untuk meningkatkan motorik halus.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan, yaitu sama-sama meneliti tentang kemampuan motorik halus anak. Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, tempat penelitian dan waktu penelitian.

### **C. Kerangka Pemikiran**

Motorik halus adalah kemampuan gerak menggunakan otot-otot halus pada jari tangan dan koordinasi mata serta jari-jari tangan untuk melakukan kegiatan seperti meniru melipat 1-7 lipatan agar sesuai dengan tingkat keberhasilan tertentu. Seiring dengan bertambahnya usia anak, keterampilan motorik halus anak akan semakin baik. Keterampilan motorik halus akan berkembang melalui stimulasi yang diberikan. Pada saat memasuki usia sekolah motorik halus anak sudah berkembang. Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak diperlukan kegiatan yang dapat merangsang otot jari-jemari tangan. Dengan demikian anak merasa senang dan bersemangat pada saat melaksanakan tugas, sehingga anak termotivasi ingin mencobanya kembali. Peningkatan kemampuan motorik halus anak dapat dilakukan dengan berbagai cara dan metode pembelajaran salah satunya yaitu dengan melalui melipat kertas.

Melipat kertas merupakan kegiatan yang kompleks dimana melibatkan anggota jari-jari dan otot-otot tangan, namun kegiatan ini tidak hanya melibatkan aktivitas motorik tentang bagaimana melipat kertas tetapi juga aktivitas pikiran dan kreativitas anak. Dengan melalui kegiatan melipat kertas dalam penampilannya memiliki kreativitas dan keterampilan khusus, oleh karena itu melipat kertas dapat digunakan untuk berkreasi membuat suatu bentuk yang diinginkan oleh anak, sehingga dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak dan diharapkan keterampilan motorik halus anak dapat berkembang secara optimal dan maksimal.



#### **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika kegiatan melipat kertas diterapkan pada anak Pos PAUD Aqila Kids Rimbo Panjang maka Kemampuan Motorik Halus Anak akan meningkat.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Setting Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan menggunakan model prosedur PTK menurut Arikunto (2010; 16). PTK yaitu penelitian yang dilakukan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action reseach*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan oranglain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki mutu proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.

Tujuan PTK antara lain:

1. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses serta hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
2. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan di luar kelas.
3. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
4. Menumbuh kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah, sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.

Dalam PTK, seorang guru mendapatkan peran ganda yakni sebagai praktisi sekaligus sebagai peneliti. Metode penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi dan seterusnya. Dalam penelitian ini aspek yang dikembangkan adalah masalah dalam kemampuan motorik halus anak pada kegiatan melipat kertas meliputi kelenturan jari, anak mampu melipat secara rapi. Salah satu cara mengatasinya dibuatlah perencanaan belajar mengajar yang baik.



Untuk memecahkan masalah, peneliti membuat rencana baru yang mendorong pencapaian tujuan.

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah anak di Pos PAUD Aqila Kids Rimbo Panjang yang berjumlah 15 orang anak. Terdiri dari 8 anak laki-laki dan 7 orang anak perempuan.

## **C. Metode Penelitian**

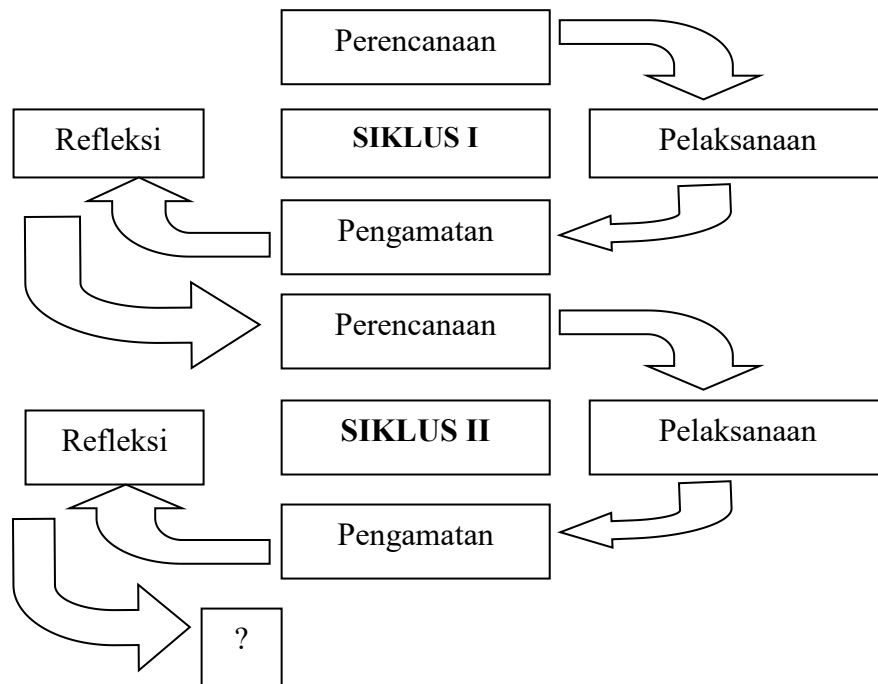
### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), Wardani menyatakan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar anak menjadi meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan melipat kertas pada anak Pos PAUD Aqila Kids Rimbo Panjang.

### **2. Model Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan model penelitian Arikunto Suharsimi. Penelitian ini menggunakan dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan dalam satu pertemuan terdapat empat tahapan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), refleksi (*reflection*)

### D. Prosedur Penelitian



**Gambar III.1**

**Bagan Alur Penelitian Arikunto, S (2010)**

Keterangan:

Siklus I:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Pengamatan
4. Refleksi

Siklus II:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Pengamatan
4. Refleksi

Keterangan:

1. Perencanaan

Tahap ini peneliti melakukan kegiatan yaitu membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH), menyiapkan alat atau bahan-bahan keperluan yang akan digunakan dalam penelitian, dan menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan sebagai penilaian pelaksanaan pembelajaran.

## 2. Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan melipat adalah sebagai berikut:

### a. Kegiatan Awal $\pm$ 30 menit

- 1) Mengucapkan salam
- 2) Berdoa
- 3) Menyanyi selamat pagi

### b. Kegiatan Inti $\pm$ 60 menit

- 1) Guru mengajak anak menyiapkan bentuk, ukuran, warna kertas lipat yang akan digunakan
- 2) Guru mengajak anak melipat 1-7 lipatan sesuai dengan indicator
- 3) Guru mengajak anak menempel hasil lipatan pada buku merekat anak

### c. Kegiatan Akhir $\pm$ 30 menit

- 1) Evaluasi tentang kegiatan hari ini
- 2) Guru menyampaikan pesan untuk hari esok
- 3) Berdoa
- 4) Salam
- 5) Bernyanyi

## 3. Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran di kelas berlangsung dan dibantu oleh guru kelas. Peneliti mengamati kegiatan guru dan anak secara cermat, serta mencatat semua hal-hal penting yang ditemukan pada saat pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana respon dan kemampuan motorik halus anak saat kegiatan melipat kertas dilakukan.

## 4. Refleksi

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah mengevaluasi kelebihan dan kelemahan yang ada dalam penerapan pembelajaran. Refleksi

berguna untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari penelitian. Refleksi pertama ini sangat berfungsi untuk merencanakan siklus berikutnya. Apabila siklus pertama belum memenuhi kriteria penilaian maka dapat diulang seperti siklus yang telah dilakukan.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan alat evaluasi untuk memperoleh data tentang status sesuatu dengan standart atau ukuran yang telah ditentukan (Arikunto.S, 2006). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Observasi merupakan tindakan atau proses pengambilan informasi atau data melalui media pengamatan (Sukardi, 2013). Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana keterampilan motorik halus anak. Dalam observasi ini data yang ada berupa pengamatan tentang keterampilan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas.

### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis (Arikunto.S, 2006). Dokumentasi merupakan sebuah pengambilan gambar dimana gambar disini berupa foto-foto pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi ini berfungsi untuk menjadi bukti mengenai adanya proses kegiatan belajar, dan melalui dokumentasi ini juga dapat menjadi suatu cara mengantisipasi adanya kekeliruan atau kesalahan dalam proses penilaian. Foto-foto yang diambil saat pembelajaran berlangsung dapat menjadi gambaran konkret mengenai bagaimana keaktifan dan semangatnya anak di dalam kelas pada saat pembelajaran.

### **3. Wawancara**

Wawancara atau *interview* adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto.S,

2006). Wawancara dilakukan peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misal untuk mencari data tentang variabel latar belakang anak didik, orangtua, pendidikan, perhatian, dan sikap terhadap sesuatu. Wawancara menurut Madya, S (2009) dapat dilakukan secara:

- a. Tak terencana: misalnya, omong-omong informal diantara para pelaku penelitian atau antara pelaku penelitian dan subjek penelitian.
- b. Terencana tetapi tidak terstruktur. Satu atau dua pertanyaan pembukaan dari pewawancara, tetapi setelah itu pewawancara memberikan kesempatan bagi responden untuk memilih apa yang akan dibicarakan. Pewawancara boleh mengajukan pertanyaan untuk menggali atau memperjelas.
- c. Terstruktur. Pewawancara telah menyusun serentetan pertanyaan yang akan diajukan dan mengendalikan percakapan sesuai dengan arah pertanyaan-pertanyaan.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan terstruktur yaitu peneliti sudah menyiapkan pertanyaan yang akan ditanyakan. Tujuan dari pertanyaan yang sudah disiapkan adalah memudahkan peneliti dalam melakukan wawancara dengan responden. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru Pos PAUD Aqila Kids Rimbo Panjang.

#### **F. Instrument Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2006: 160). Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data sesuai dengan variabel yang telah ditetapkan dalam penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas ini, instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

##### **1. Lembar Observasi**

Penelitian ini menggunakan instrumen lembar observasi. Instrumen observasi pada penelitian ini akan menggunakan *check list*. Daftar cek atau *check list* adalah pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi, sehingga observer tinggal memberi tanda ada atau tidak

adanya dengan tanda cek (√) tentang aspek yang diobservasi (Wina Sanjaya, 2011: 93). *Check list* merupakan observasi yang praktis karena semua aspek yang diteliti sudah ditentukan terlebih dahulu.

a. Observasi Aktivitas Guru

Ketika seorang guru melakukan Penelitian Tindakan Kelas, aktivitas guru menjadi variabel penting untuk diamati mengingat sebegus apapun strategi pembelajaran untuk memecahkan masalah penelitian, namun tanpa dukungan kemampuan guru yang baik, maka penelitian tersebut dipastikan kurang maksimal. Selain itu PTK sendiri merupakan tindakan reflektif untuk memecahkan permasalahan pembelajaran termasuk kekeurangan-kekurangan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dengan demikian instrument pengamatan aktivitas guru menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran karena menjadi rambu-rambu bagi pengamat/observer untuk mengamati guru peneliti.

**Tabel III.1**  
**Indikator Aktivitas Guru**

No	Aktivitas yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Menentukan tujuan kegiatan				
2	Menyiapkan peralatan yang diperlukan (RKH, Media)				
3	Mengusahakan kegiatan melipat kertas diikuti seluruh anak				
4	Berikan kesempatan kepada anak untuk mencoba sehingga anak merasa yakin akan kebenaran suatu proses				

Keterangan:

1. K= Kurang
2. B = Baik

3. C = Cukup
4. BS= Baik Sekali

Kriteria Penilaian:

- 1) Kurang (K), artinya dalam penyampaian guru kurang menjelaskan materi yang akan diajarkan.
- 2) Cukup (C), artinya apa yang guru sampaikan masih sulit di pahami anak.
- 3) Baik (B), artinya guru melakukan tanya jawab.
- 4) Baik Sekali (BS), artinya guru memberikan kesempatan kepada anak dan melakukan refleksi dan evaluasi terhadap materi yang diajarkan.

c. Observasi Aktivitas Anak

Data tentang aktivitas anak ini berguna untuk mengetahui apakah anak dalam proses pembelajaran yang dilakukan telah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya.

Pengamatan yang dilakukan melihat peningkatan kemampuan motorik halus anak selama proses pembelajaran berlangsung melalui kegiatan pembelajran. Kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator pembelajaran dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel III.2**

**Variabel dan Indikator Observasi Anak**

<b>Aspek yang diamati</b>	<b>Skor</b>	<b>Kriteria Penilaian</b>	<b>Deskripsi</b>
Ketelitian	4	BSB	Anak dapat melipat kertas dengan benar 1-7 lipatan lurus sesuai garis dan selesai sesuai contoh lipatan.
	3	BSH	Anak dapat melipat kertas dengan benar 1- 5 lipatan lurus sesuai garis dan selesai sesuai contoh lipatan.
	2	MB	Anak dapat melipat kertas dengan

<b>Aspek yang diamati</b>	<b>Skor</b>	<b>Kriteria Penilaian</b>	<b>Deskripsi</b>
			benar 1-4 lipatan tidak lurus sesuai garis dan sesuai contoh lipatan.
	1	BB	Anak dapat melipat kertas dengan benar 1-2 lipatan tidak lurus sesuai garis dan tidak sesuai contoh lipatan
Kerapian	4	BSB	Anak mampu melipat dengan hasil lipatan bersih dan tidak asal sesuai dengan contoh lipatan
	3	BSH	Anak mampu melipat dengan hasil lipatan kurang bersih dan tidak asal sesuai dengan contoh lipatan
	2	MB	Anak mampu melipat dengan hasil lipatan kurang bersih dan asal melipat tidak sesuai contoh lipatan.
	1	BB	Anak mampu melipat dengan hasil lipatan tidak bersih dan tidak sesuai contoh lipatan

Keterangan:

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Kriteria Penilaian:



- 1) BB (Belum Berkembang) artinya anak belum mampu dalam melakukan kegiatan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan meskipun telah mendapatkan arahan dan bimbingan dari guru.
- 2) MB (Mulai Berkembang) artinya anak mulai mampu dalam melakukan kegiatan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan setelah mendapat arahan dan bimbingan.
- 3) BSH (Berkembang Sesuai Harapan) artinya anak sudah mampu dalam melakukan kegiatan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.
- 4) BSB (Berkembang Sangat Baik) artinya anak mampu dalam melakukan kegiatan melebihi dari indikator yang diharapkan tanpa adanya bimbingan dan arahan dari guru dan bisa membantu temannya.

## 2. Wawancara

Penelitian ini akan menggunakan pedoman wawancara terstruktur. Oleh karena itu, peneliti telah menyiapkan instrumen yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Wawancara terstruktur ini, setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya atau merekam dengan *tape recorder* (Sugiyono, 2010).

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data tentang deskriptif Pos PAUD Aqila Kids Rimbo Panjang, terutama data tentang pendidik dan juga upaya-upaya yang dilakukan guru dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam melipat.

Penulis menggunakan dokumentasi dengan cara mengambil gambar kegiatan melipat kertas pada anak usia 5-6 tahun di Pos PAUD Aqila Kids Rimbo Panjang dengan menggunakan kamera. Adapun tujuan dari pengambilan gambar ini adalah untuk memperkuat atau mendukung penelitian yang dilakukan tentang tempat dan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan melipat kertas pada anak usia 5-6 tahun di Pos PAUD Aqila Kids Rimbo Panjang

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk menundukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian (Wina Sanjaya, 2011).

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis dari penelitian dan dari hasil analisis ditarik kesimpulan, peneliti menggunakan analisis kualitatif, yaitu menggambarkan data dengan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Teknik analisis data ini diperoleh dengan cara merefleksi hasil observasi terhadap pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik di kelas. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil observasi.

#### 1. Analisis Data Observasi

Data observasi yang telah diperoleh kemudian dilakukan analisis secara deskriptif, sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas tentang pembelajaran yang dilakukan guru pada saat pembelajaran kegiatan melipat kertas berlangsung.

##### a. Aktivitas Guru

Analisis data yang dilakukan terhadap aktivitas guru yaitu dengan melihat persentase tingkat aktivitas guru, maka data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = *number of cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100 = Bilangan tetap (Sudijono, A 2010)

Data aktivitas guru yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu:

#### **Tabel III.3**

### Data Aktivitas Guru

No	Penilaian	Kategori
1	1	Kurang
2	2	Cukup
3	3	Baik
4	4	Baik Sekali

#### b. Aktivitas Anak

Analisis terhadap aktivitas anak yaitu dengan melihat persentase tingkat aktivitas anak, maka data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100 = Bilangan tetap (Sudijono, A 2010)

Data aktivitas anak yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian dengan memodifikasi data aktivitas anak yaitu:

**Tabel III.4**

### Data Aktivitas Anak

No	Penilaian	Kategori
1	1	BB (Belum Berkembang)
2	2	MB (Mulai Berkembang)
3	3	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
4	4	BSB (Berkembang Sangat Baik)

Menurut Arikunto,S (2010) penelitian deskriptif merupakan paparan (deskripsi) informasi tentang suatu gejala, peristiwa, kejadian sebagaimana adanya. Menurut Sukmadinata penelitian deskriptif suatu bentuk penelitian yang paling dasar, ditunjukan untuk mendeskripsikan/menggambarkan fenomena-fenomena yang ada.

Analisa yang digunakan adalah dengan penganalisaan secara deskriptif kualitatif terhadap kemampuan motorik halus anak Pos PAUD Aqila Kids Rimbo Panjang. Menurut Sudjana yang dimaksud dengan analisis deskriptif adalah usaha melukiskan dan menganalisis kelompok yang diberikan tanpa membuat atau menarik kesimpulan tentang populasi atau kelompok yang lebih besar (Nana Sudjana: 2000)

**BAB IV**  
**BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN**

**4.1 Anggran Biaya**

Total biaya yang diusulkan adalah sebesar Rp. **6.000.000,-** (Enam Juta Rupiah). Adapun ringkasan anggaran biaya dalam kegiatan ini dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 5.1

No.	Jenis Pengeluaran	Biaya yang Diusulkan (Rp)
1	Bahan habis pakai dan Peralatan	
<b>Jumlah</b>		<b>6.000.000</b>

Tabel.5.2

**Ringkasan Anggaran Biaya**

No	Uraian	Satuan	Volume	Besaran	Volume x Besaran
<b>1.</b>	<b>Honorarium</b>				
	a. Honorarium Koordinator Penelitian/Perekayasa	OB	1	Rp. 500.000	500.000
	b. Pembantu Penelitian/ Perekayasa	OJ	3	Rp. 300.000	900.000
	c. Honorarium Petugas Survei	OR	3	Rp. 300.000	900.000
<b>Subtotal Honorarium</b>					<b>2.300.000</b>
<b>2</b>	<b>Bahan Penelitian</b>				
	a. ATK				
	1) Kertas A4	Rim	2	50.000	100.000
	2) Pena	kotak	2	50.000	100.000
	1) Map	Lusin	2	50.000	100.000

	b. Bahan Penelitian Habis Pakai	OK			
	1) Kertas warna	Rim	2	80.000	160.000
	2) Masker	kotak	3	30.000	90.000
	3) Pensil warna	kotak	20	25.000	500.000
	4) Gunting	pcs	20	10.000	200.000
	5) Penghapus	Kotak	2	70.000	140.000
<b>Subtotal Bahan Penelitian</b>					<b>1.390.000</b>
3.	Pengumpulan Data				
	a. Transport	Ok	3	7.650	300.000
	b. Biaya Konsumsi	Ok	30	150.000	450.000
<b>Subtotal biaya pengumpulan data</b>					<b>750.000</b>
4. Pelaporan, Luaran Penelitian					
	b. Foto Copy Proposal dan Laporan, dll	OK	200	Rp. 150	30.000
	c. Jilid Laporan	OK	3	Rp. 15.000	45.000
	d. Luaran Penelitian	OK			
	1) Publikasi pada media masa cetak/online		Con	1.200.000	1.200.000
	2) Publikasi ilmiah pada Jurnal ber ISSN/ Prosiding Jurnal Nasional Tidak		Con		
	3) Jurnal Nasional Terakreditasi				
	4) Jurnal Internasional				
<b>Subtotal biaya Laporan dan Luaran Penelitian</b>					<b>1.275.000</b>
<b>Total</b>					<b>3.000.000</b>

## 5.2 Jadwal Kegiatan

Adapun jadwal pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut :

Tabel .3

Bar Chart Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

No	Kegiatan	Minggu Ke			
		1 Okt	2 Nov	3 Des	4 Jan
1	Preliminary research/Studi Pendahuluan				
2	Menyusun proposal penelitian				
3	Penyusunan Instrumen				
4	Pelaksanaan Penelitian				
5	Menganalisis data				
6	Menyusun laporan				

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Pra Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan di Pos PAUD Aqila Kids Rimbo Panjang yang beralamat di Jl. Pekanbaru-bangkinang km 20. Pos PAUD Aqila Kids Rimbo Panjang saat ini berada di bawah kepemimpinan ibu Siti Aisyah. Pos PAUD Aqila Kids Rimbo Panjang memiliki 3 ruangan yang terdiri dari 1 ruang untuk kantor, 1 ruang untuk kamar mandi, 1 ruang untuk belajar. Sarana prasarana yang dimiliki Pos PAUD Aqila Kids Rimbo Panjang berupa alat permainan *outdoor* maupun *indoor*.

Subjek penelitian ini adalah anak Pos PAUD Aqila Kids Rimbo Panjang Kelompok B yang berjumlah 15 orang anak terdiri dari 6 orang anak laki-laki dan 9 orang anak perempuan.

Berdasarkan hasil observasi di Pos PAUD Aqila Kids Rimbo Panjang pada tanggal 12 Oktober 2021, dalam proses pembelajaran dalam kegiatan melipat kertas dapat dikatakan rendah. Kondisi awal anak sebelum dilakukan tindakan penelitian menunjukkan bahwa saat proses pembelajaran berlangsung kemampuan motorik halus anak kelompok B masih kurang berkembang dengan optimal, terutama dalam melipat kertas yang belum tepat antara lipatan yang satu dengan lipatan yang satunya, sehingga anak tidak bersemangat untuk melakukan kegiatan melipat kertas. Untuk mengetahui peningkatan motorik halus pada anak dalam kegiatan melipat kertas, kegiatan awal yang harus dilakukan peneliti sebelum melakukan tindakan peneliti adalah melakukan observasi terhadap anak pada proses kegiatan melipat kertas. Dengan demikian tindakan awal ini sangat penting untuk meningkatkan hasil yang jauh lebih



baik. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas anak dalam pelaksanaan proses melipat kertas kelompok B diperoleh sebagai berikut:

**Tabel IV.1**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Pra Tindakan**

No	Aktivitas yang diamati	Penilaian	keterangan
1	Menentukan tujuan kegiatan	3	B
2	Menyiapkan peralatan yang diperlukan (RKH, Media)	2	C
3	Mengusahakan kegiatan melipat kertas diikuti seluruh anak	2	C
4	Berikan kesempatan kepada anak untuk mencoba sehingga anak merasa yakin akan kebenaran suatu proses	2	C

Keterangan Penilaian:

- 1 = K (Kurang)
- 2 = C (Cukup)
- 3 = B (Baik)
- 4 = BS (Baik Sekali)

Kriteria penilaian aktivitas guru:

- a. Kurang (K), artinya dalam penyampaian guru kurang menjelaskan materi yang akan di ajarkan.
- b. Cukup (C), artinya apa yang guru sampaikan masih sulit di pahami anak.
- c. Baik (B), artinya guru melakukan tanya jawab kepada anak.
- d. Baik Sekali (BS), artinya guru memberikan kesempatan kepada anak dan melakukan refleksi dan evaluasi terhadap materi yang diajarkan.

**Tabel IV.2**  
**Persentase Aktivitas Guru Pra Tindakan**

Tahap	Kurang		Cukup		Baik		Baik Sekali	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Pra Tindakan	0	0	3	75	1	25	0	0

**Tabel IV.3**  
**Hasil Observasi Aktivitas Anak Pra Tindakan**

No	Nama Anak	Indikator		Keterangan
		1	2	
1	Anak 1	1	1	BB
2	Anak 2	2	2	MB
3	Anak 3	2	2	MB
4	Anak 4	3	3	BSH
5	Anak 5	1	1	BB
6	Anak 6	3	3	BSH
7	Anak 7	1	1	BB
8	Anak 8	1	1	BB
9	Anak 9	1	1	BB
10	Anak 10	1	1	BB
11	Anak 11	1	1	BB
12	Anak 12	3	3	BSH
13	Anak 13	2	1	BB
14	Anak 14	2	2	MB
15	Anak 15	1	1	BB

Keterangan Indikator:

1. Ketelitian
2. Kerapian

Keterangan Penilaian:

1. BB (Belum Berkembang), bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru.
2. MB (Mulai Berkembang), bila anak melakukannya masih harus diajarkan atau dibantu oleh guru.

3. BSH (Berkembang sesuai Harapan), bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diajarkan atau dicontohkan oleh guru.
4. BSB (Berkembang Sangat Baik), bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan.

**Tabel IV.4**  
**Persentase Aktivitas Anak Pra Tindakan**

Tahap	Belum Berkembang		Mulai Berkembang		Berkembang Sesuai Harapan		Berkembang Sangat Baik	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Pra Tindakan	9	60	3	20	3	20	0	0

Dari tabel IV.3 dan IV.4 dapat diketahui bahwa pada pra tindakan dari 15 orang anak yang ada, jumlah anak yang belum berkembang ada 9 anak (60%), anak yang mulai berkembang ada 3 anak (20%) dan anak yang berkembang sesuai harapan ada 3 anak (20%), sedangkan yang berkembang sangat baik masih belum ada.

Berdasarkan data di atas peneliti menemukan beberapa permasalahan yang kemudian peneliti jadikan sebagai bahan refleksi untuk menentukan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran berikutnya. Adapun masalah yang peneliti temukan, sebagai berikut:

- a. Perkembangan kemampuan motorik halus pada anak masih lemah.
- b. Media yang digunakan untuk keterampilan motorik halus anak kurang bervariasi sehingga anak cepat bosan.

- c. Guru lebih banyak memberikan tugas dengan menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA) sehingga pembelajaran menjadi monoton dan tidak menarik.

Keadaan seperti ini menjadi suatu landasan bagi peneliti untuk melakukan sebuah tindakan dalam rangka meningkatkan keterampilan motorik halus. Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran maka peneliti bersama kolaborator (guru kelas) Pos PAUD Aqila Kids Rimbo Panjang bersama-sama merancang tindakan untuk kegiatan pembelajaran pada Siklus I. Berdasarkan pengamatan di atas, disepakati bahwa tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak yaitu melalui kegiatan melipat kertas. Kertas lipat yang digunakan yaitu kertas lipat berwarna dan bercorak diharapkan akan membuat anak lebih tertarik dan bersemangat sehingga dapat meningkatkan perhatian dan keaktifan anak dalam melipat serta mengalami perubahan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

## **B. Deskripsi hasil tindakan Tiap Siklus**

### **1. Siklus I**

#### **a. Perencanaan**

Penelitian ini dilakukan dalam tahapan yang berupa siklus pembelajaran. Banyaknya siklus yang akan dilaksanakan 2 kali. Setiap siklus dilaksanakan dalam dua pertemuan, penelitian dan guru patner berdiskusi menyusun perencanaan untuk pelaksanaan peneliti Siklus I. Perencanaan tersebut meliputi:

- 1) Menyusun Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) dan Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM)

- 2) Menyiapkan Media yang Akan Digunakan. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti juga menyiapkan media yang akan digunakan. Dalam hal ini, media yang disiapkan adalah kertas lipat dan lem.
- 3) Menyiapkan Instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi yang akan digunakan untuk mencatat perkembangan keterampilan motorik halus dalam kegiatan melipat kertas.
- 4) Mempersiapkan alat untuk mendokumentasi kegiatan pembelajaran yang berupa foto.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Siklus 1 pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 8 November 2021, pertemuan kedua hari Rabu tanggal 10 November 2021. Tema pembelajaran yaitu tanah air ku dengan sub tema hari besar nasional.

- 1) Rencana Program pembelajaran Harian (RPPH) siklus 1 pertemuan ke-1 Selasa tanggal 8 November 2021.

Pada tahap awal pembelajaran kegiatan diawali dengan berbaris didepan kelas, dengan bernyanyi lonceng berbunyi sambil menghentakkan kaki dan betepuk tangan. Kemudian dilanjutkan dengan bernyanyi mana jempol, naik-naik kepuncak gunung, disini senang disana senang, dan lagu yang diminta anak, kemudian setelah itu membaca ikrar anak muslim, dan setelah anak menyelesaikan kegiatan tersebut anak diminta untuk memasuki kelas dengan berbaris yang rapi.

Kemudian kegiatan inti diawali dengan guru menerangkan pada anak tentang tema dan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini. Sebelum guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan, anak di absensi dulu dengan bernyanyi, dan di perkenalkan pada hari, tanggal, bulan, tahun sambil bernyanyi. Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari ini, anak diminta mendengarkan penjelasan dari guru, kemudian guru menjelaskan untuk tugas pertama yaitu menyusun *puzzle* bendera, guru membagikan *puzzle* bendera kepada anak, dan untuk tugas ke dua yaitu menebalkan tulisan indonesia, lalu untuk tugas ketiga yaitu, melipat bentuk bendera. Guru menjelaskan dan mencontohkan cara melipat sebelum menyuruh anak untuk melakukannya, kemudian anak diminta untuk mendengarkan penjelasan dari guru tentang cara melipat kertas dengan teliti, rapi agar hasilnya bagus.

Setelah semua tugas kegiatan sudah dijelaskan, anak diminta untuk melakukan kegiatan tugas tersebut dengan urut yaitu pertama menyusun *puzzle* bendera, kedua menebalkan tulisan Indonesia, dan ketiga melipat bentuk bendera. Kemudian guru menunjukkan kertas lipat kepada anak, disaat guru menunjukkan kertas lipat itu ada anak yang senang dan ada juga yang hanya diam tanpa ada reaksi, dan kertas yang digunakan memiliki berbagai warna ada anak yang ingin sama warna kertasnya dengan temannya dan ada juga anak yang ingin warna yang berbeda dari temannya.

Kemudian guru menunjukkan media yang telah disiapkan dengan menggunakan kertas lipat kita bisa membuat berbagai macam bentuk lipatan seperti ikan, bebek, burung, kucing dan lain sebagainya. Selanjutnya untuk proses kegiatan melipat kertas yaitu tahap pertama guru membagikan kertas lipat pada setiap anak dan menjelaskan terlebih dahulu bentuk apa yang akan di buat. Tahap kedua yaitu guru meminta anak untuk tidak meminta bantuan teman, untuk itu guru selalu member motivasi agar anak mampu melipat kertas tanpa bantuan dari orang lain. Tahap ketiga yaitu guru memberikan contoh bagaimana melipat kertas dengan pas dan tepat, kemudian kegiatan dilanjutkan dengan guru membimbing anak-anak cara melipat kertas yang tepat dan rapi dengan mengajari cara melipat dengan tepat antara kertas satu dengan kertas satunya, dan cara menekan atau menyetrika kertas dengan tangan agar kertas yang sudah dilipat agar terbentuk rapi. Setelah anak selesai melipat kertas tersebut, lalu kertas yang sudah dilipat di lem menjadi berbentuk bendera. Tahap ke empat, anak diminta untuk melipat kertas sesuai yang telah dicontohkan oleh guru. Anak-anak cukup mengerti dengan instruksi yang diberikan.

Pada saat kegiatan berlangsung, peneliti mendampingi anak sambil melakukan pengamatan terhadap apa yang dilakukan anak, namun ada saja anak yang tidak mau mengerjakan dan bermalas-malasan mengerjakan, lalu guru mendekati anak tersebut untuk memberikan motivasi agar mau mengerjakan dan ada juga anak yang meminta bantuan pada guru atau temannya untuk melipat kertas tersebut. Setelah semua anak selesai mengerjakan kegiatan melipat tersebut, anak diminta

untuk memberi nama agar tidak tertukar dengan hasil karya temannya, agar anak merasa senang terhadap aktivitas kegiatan melipat kertas tersebut. Setelah semuanya tugas diselesaikan, anak-anak diminta untuk duduk yang rapi sambil tepuk anak sholeh. Kemudian anak diperbolehkan untuk beristirahat. Lalu kegiatan penutup dilaksanakan dengan tanya jawab kegiatan pada hari ini. Anak-anak merasa senang apa yang sudah dikerjakan pada hari ini, kemudian guru mengajukan pertanyaan “anak-anak senang tidak hari ini?”. Anak-anak langsung menjawab “senang sekali bu guru”. Kemudian dilanjut dengan berdo’a, bernyanyi, pesan-pesan untuk anak, dan salam.

2) Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) siklus I pertemuan ke-2  
Kamis tanggal 10 November 2021.

Pada tahap awal pembelajaran kegiatan diawali dengan berbaris didepan kelas, dengan bernyanyi lonceng berbunyi sambil menghentakkan kaki dan betepuk tangan. Kemudian dilanjutkan dengan bernyanyi mana jempol, naik-naik ke puncak gunung, disini senang disana senang, dan lagu yang diminta anak, kemudian setelah itu membaca ikrar anak muslim, dan setelah anak menyelesaikan kegiatan tersebut anak diminta untuk memasuki kelas dengan berbaris yang rapi.

Kemudian kegiatan inti diawali dengan guru menerangkan pada anak tentang tema dan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini. Sebelum guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan, anak di absensi dulu dengan bernyanyi, dan diperkenalkan



pada hari, tanggal, bulan, tahun sambil bernyanyi. Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari ini, anak diminta mendengarkan penjelasan dari guru, kemudian guru menjelaskan untuk tugas pertama yaitu mengurutkan gambar bintang dari besar ke kecil. Kemudian guru mengenalkan berbagai macam ukuran kepada anak. Kemudian untuk tugas kedua yaitu meniru kata sederhana pancasila, dan tugas yang ke tiga yaitu melipat bentuk bintang (1-7 lipatan) kemudian anak diminta untuk mendengarkan penjelasan dari guru tentang cara melipat kertas dengan tepat, rapi agar hasilnya bagus. Guru menjelaskan tentang cara melipat kertas membuat bintang.

Setelah semua tugas kegiatan sudah dijelaskan, anak diminta untuk melakukan kegiatan tugas tersebut dengan urut yaitu tugas mengurutkan gambar bintang dari besar ke kecil dengan rapi. Kemudian dilanjut dengan tugas ke dua yaitu meniru kata sederhana pancasila, dan dilanjutkan dengan tugas ketiga yaitu melipat kertas membuat bentuk bintang. Kemudian guru menunjukkan kertas lipat kepada anak, disaat guru menunjukkan kertas lipat itu ada anak yang senang dan ada juga yang hanya diam tanpa ada reaksi, dan kertas yang di gunakan memiliki berbagai warna ada anak yang ingin sama warna kertas nya dengan temannya dan ada juga anak yang ingin warna yang berbeda dari temannya.

Kemudian guru menunjukkan media yang telah disiapkan dengan menggunakan kertas lipat kita bisa membuat berbagai macam

bentuk lipatan seperti ikan, bebek, burung, kucing dan lain sebagainya. Selanjutnya untuk proses kegiatan melipat kertas yaitu tahap pertama guru membagikan kertas lipat pada setiap anak dan menjelaskan terlebih dahulu bentuk apa yang akan di buat. Tahap kedua yaitu guru meminta anak untuk tidak meminta bantuan teman, untuk itu guru selalu member motivasi agar anak mampu melipat kertas tanpa bantuan dari orang lain. Tahap ketiga yaitu guru memberikan contoh bagaimana melipat kertas dengan pas dan tepat, kemudian kegiatan dilanjutkan dengan guru membimbing anak-anak cara melipat kertas yang tepat dan rapi dengan mengajari cara melipat dengan tepat antara kertas satu dengan kertas satunya, dan cara menekan atau menyetrika kertas dengan tangan agar kertas yang sudah lipat agar terbentuk rapi. Setelah anak selesai melipat kertas tersebut, lalu kertas yang sudah dilipat di lem menjadi berbentuk bintang. Tahap ke empat, anak diminta untuk melipat kertas sesuai yang telah dicontohkan oleh guru. Anak-anak cukup mengerti dengan instruksi yang diberikan.

Pada saat kegiatan berlangsung, peneliti mendampingi anak sambil melakukan pengamatan terhadap apa yang dilakukan anak, namun ada saja anak yang tidak mau mengerjakan dan bermalas-malasan mengerjakan, lalu guru mendekati anak tersebut untuk memberikan motivasi agar mau mengerjakan. Setelah semua anak selesai mengerjakan kegiatan melipat tersebut, anak diminta untuk memberi nama agar tidak tertukar dengan hasil karya temannya, agar anak merasa senang terhadap aktivitas kegiatan melipat kertas tersebut. Setelah semuanya

tugas diselesaikan, anak-anak diminta untuk duduk yang rapi sambil tepuk anak sholeh. Kemudian anak diperbolehkan untuk beristirahat.

Lalu kegiatan penutup dilaksanakan dengan tanya jawab kegiatan pada hari ini. Anak-anak merasa senang apa yang sudah dikerjakan pada hari ini, kemudian guru mengajukan pertanyaan “anak-anak senang tidak hari ini?”. Anak-anak langsung menjawab “senang sekali bu guru”. Kemudian dilanjut dengan berdo’a, bernyanyi, pesan-pesan untuk anak, dan salam.

### **c. Pengamatan**

Bersama dengan tahap tindakan, observer/pengamat melakukan observasi atau pengamatan. Kegiatan observasi, dilakukan untuk mengamati kemampuan guru dalam menerangkan langkah-langkah dalam kegiatan melipat dan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan melipat kertas. Indikator yang diamati yaitu ketelitian dan kerapian.

#### **1. Aktivitas Guru**

Aktivitas guru merupakan kegiatan yang dilakukan guru selama pembelajaran. Adapun aktivitas pembelajaran yang diamati adalah kemampuan guru dalam menentukan tujuan kegiatan, guru terlebih dahulu menentukan tujuan kegiatan sebelum memulai kegiatan yang akan dilakukan, kemudian aktivitas yang diamati adalah menyiapkan peralatan yang diperlukan misalnya RKH, media pembelajaran seperti, kertas lipat, lem, gunting dan bahan pelengkap lainnya. Dan aktivitas guru yang diamati selanjutnya yaitu mengusahakan kegiatan melipat

kertas diikuti seluruh anak kemudian memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba tanpa meminta bantuan guru.

Peran guru sangat menentukan keberhasilan anak dalam kegiatan melipat. Berikut hasil aktivitas guru dalam kegiatan melipat dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.5**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Sklus I**

No	Indikator	Penilaian		Keterangan
		Ke-1	Ke-2	
1	Menentukan tujuan kegiatan	2	3	B
2	Menyiapkan peralatan yang diperlukan (RKH, Media)	3	3	B
3	Mengusahakan kegiatan melipat kertas diikuti seluruh anak	3	3	B
4	Berikan kesempatan kepada anak untuk mencoba sehingga anak merasa yakin akan kebenaran suatu proses	2	2	C

Keterangan Penilaian:

- 1 = K (Kurang)
- 2 = C (Cukup)
- 3 = B (Baik)
- 4 = BS (Baik Sekali)

Kriteria penilaian aktivitas guru:

- a. Kurang (K), artinya dalam penyampaian guru kurang menjelaskan materi yang akan di ajarkan.
- b. Cukup (C), artinya apa yang guru sampaikan masih sulit di pahami anak.
- c. Baik (B), artinya guru melakukan tanya jawab.

- d. Baik Sekali (BS), artinya guru memberikan kesempatan kepada anak dan melakukan refleksi dan evaluasi terhadap materi yang diajarkan.

**Tabel IV.6**  
**Persentase Aktivitas Guru Siklus I**

Tahap	Kurang		Cukup		Baik		Baik Sekali	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Siklus I	0	0	1	25	3	75	0	0

## 2. Aktivitas Anak

Kegiatan observasi yang diamati adalah kegiatan anak ketika kegiatan inti pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan observasi yang diamati adalah seluruh kegiatan anak selama mengikuti aktivitas kegiatan melipat kertas. Adapun aspek yang diamati meliputi, ketelitian dan kerapian. Berdasarkan pengamatan selama proses observasi pembelajaran kegiatan melipat kertas pada Siklus I, anak baru pada tahap penyesuaian tentang kegiatan yang baru dari kegiatan yang sebelumnya, sehingga masih ada anak yang masih melakukan kegiatan yang sebelumnya dan asyik sendiri mengobrol dengan temannya, namun ada juga anak yang langsung cepat merespon kegiatan yang akan dilakukan.

## 3. Hasil Belajar

Berikut data kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan melipat kertas yang dilakukan pada anak Kelompok B 8 November 2021 pada siklus 1 dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel IV.7**  
**Hasil Observasi Aktivitas Anak Siklus I**

No	Nama Anak	Aspek Penilaian				Keterangan
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		
		1	2	1	2	
1	Anak 1	1	1	1	1	BB
2	Anak 2	2	2	3	3	BSH
3	Anak 3	2	2	2	2	MB
4	Anak 4	3	3	3	3	BSH
5	Anak 5	1	1	1	1	BB
6	Anak 6	3	3	3	3	BSH
7	Anak 7	2	2	2	2	MB
8	Anak 8	1	1	2	2	MB
9	Anak 9	1	1	2	1	BB
10	Anak 10	1	1	1	1	BB
11	Anak 11	2	1	1	1	BB
12	Anak 12	3	3	4	4	BSB
13	Anak 13	1	1	1	1	BB
14	Anak 14	2	2	2	2	MB
15	Anak 15	1	1	1	1	BB

Keterangan:

1. Ketelitian
2. Kerapian

Kriteria Penilaian:

- 1) BB (Belum Berkembang) artinya anak belum mampu dalam melakukan kegiatan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan meskipun telah mendapatkan arahan dan bimbingan dari guru.
- 2) MB (Mulai Berkembang) artinya anak mulai mampu dalam melakukan kegiatan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan setelah mendapat arahan dan bimbingan.
- 3) BSH (Berkembang Sesuai Harapan) artinya anak sudah mampu dalam melakukan kegiatan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

- 4) BSB (Berkembang Sangat Baik) artinya anak mampu dalam melakukan kegiatan melebihi dari indikator yang diharapkan tanpa adanya bimbingan dan arahan dari guru dan bisa membantu temannya.

**Tabel IV.8**  
**Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus dalam Kegiatan Melipat Kertas Siklus 1**

Tahap	Belum Berkembang		Mulai Berkembang		Berkembang Sesuai Harapan		Berkembang Sangat Baik	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Siklus 1	7	46,67	4	26,67	3	20	1	6,67

#### 4. Refleksi

##### a) Keberhasilan

Anak sudah mulai tertarik dengan kegiatan melipat hal ini terbukti dari anak yang mau bertanya kepada guru dan temannya.

##### b) Kegagalan

- 1) Kebanyakan anak masih belum bisa melipat sendiri dan meminta bantuan kepada temannya hal ini terbukti dari lipatan satu dengan lipatan lainnya belum tepat.
- 2) Anak tidak aktif dalam melakukan kegiatan melipat kertas hal ini terbukti dari anak yang asyik bermain dengan temannya.
- 3) Anak belum bisa berkonsentrasi dalam kegiatan melipat.

##### c) Faktor Penyebab Kegagalan

Kegiatan refleksi ini dimaksudkan sebagai bahan masukan pada perencanaan Siklus selanjutnya. Hasil refleksi pada Siklus I ini diharapkan memberikan perubahan yang lebih baik terhadap proses

pembelajaran dan hasil penelitian pada Siklus II. Peneliti dan guru melakukan evaluasi dan membahas tentang hal-hal yang menjadi hambatan pada Siklus I, adapun faktor penyebab kegagalan tersebut adalah:

- 1) Masih banyak anak yang tidak konsentrasi pada saat kegiatan melipat kertas, sehingga guru perlu memusatkan perhatian anak pada saat proses pembelajaran dan membimbing anak dalam melipat kertas dengan tepat antara lipatan satu dengan lipatan kertas yang lainnya.
- 2) Anak kurang tertarik dengan media kertas lipat yang disediakan guru yaitu kertas lipat berwarna polos.
- 3) Masih banyak anak yang kurang bersemangat dalam mengerjakan kegiatan melipat tersebut.

#### **d) Alasan Tindakan Perbaikan**

Kendala yang dijumpai dalam Siklus I memerlukan perbaikan agar terjadi peningkatan ke arah yang diharapkan pada Siklus II untuk mencapai kriteria keberhasilan dalam keterampilan motorik halus anak. Adapun perbaikan yang dilakukan dalam pelaksanaan Siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Melibatkan anak secara aktif dalam kegiatan melipat kertas
- 2) Kertas lipat yang semula berwarna polos diganti dengan kertas bermotif.



- 3) Memberikan motivasi kepada anak yang kurang berkonsentrasi dalam melakukan kegiatan melipat kertas.
- 4) Menambahkan kreasi pada kertas yang telah dilipat oleh anak.

Berdasarkan hasil refleksi dan perencanaan perbaikan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis untuk Siklus II melalui kegiatan melipat kertas yang melibatkan anak secara aktif dalam kegiatan melipat kertas, mengurangi jumlah lipatan kertas dalam kegiatan melipat kertas, memberikan motivasi kepada anak yang kurang berkonsentrasi dalam melakukan kegiatan melipat kertas, dan menambahkan kreasi pada kertas yang telah dilipat oleh anak dapat meningkatkan kemampuan motorik halus dalam kegiatan melipat pada anak Kelompok B.

## **2. Siklus II**

### **a. Perencanaan**

Perencanaan tindakan Siklus II dalam membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang disusun bersama dengan kolaborator atau guru, kemudian dikonsultasikan untuk mendapat persetujuan dari kepala sekolah. Tahapan pada Siklus II ini antara lain:

- 1) Menyusun Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) dan Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM)
- 2) Menyiapkan Media yang Akan Digunakan sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti juga menyiapkan media yang akan digunakan. Dalam hal ini, media yang disiapkan adalah kertas lipat dan lem.

- 3) Menyiapkan Instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi yang akan digunakan untuk mencatat perkembangan keterampilan motorik halus dalam kegiatan melipat kertas.
- 4) Mempersiapkan alat untuk mendokumentasi kegiatan pembelajaran yang berupa foto.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

- 1) Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) siklus II pertemuan ke-I Selasa tanggal 17 November 2021.

Pada tahap awal pembelajaran kegiatan diawali dengan berbaris didepan kelas, dengan bernyanyi lonceng berbunyi sambil menghentakkan kaki dan betepuk tangan. Kemudian dilanjutkan dengan bernyanyi mana jempol, naik-naik kepuncak gunung, disini senang disana senang, dan lagu yang diminta anak, kemudian setelah itu membaca ikrar anak muslim, dan setelah anak menyelesaikan kegiatan tersebut anak diminta untuk memasuki kelas dengan berbaris yang rapi.

Kemudian kegiatan inti diawali dengan guru menerangkan pada anak tentang tema dan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini. Sebelum guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan, anak di absensi dulu dengan bernyanyi, dan di perkenalkan pada hari, tanggal, bulan, tahun sambil bernyanyi. Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari ini, anak diminta mendengarkan penjelasan dari guru, kemudian guru menjelaskan untuk

tugas pertama yaitu melipat bentuk ikan paus, dan tugas ke dua yaitu mengurutkan bentuk geometri, dan tugas ke tiga yaitu menghubungkan gambar dengan simbolnya.

Setelah semua tugas kegiatan sudah dijelaskan, anak diminta untuk melakukan kegiatan tugas tersebut dengan urutan yaitu untuk tugas pertama melipat bentuk ikan paus, ke dua mengurutkan bentuk geometri, dan tugas ke tiga yaitu menghubungkan gambar dengan simbolnya.

Untuk tugas pertama anak diminta untuk mendengarkan penjelasan dari guru tentang cara melipat kertas dengan tepat, rapi agar hasilnya bagus. Guru menjelaskan tentang cara melipat kertas membuat ikan paus. Kemudian guru menunjukkan kertas lipat kepada anak, disaat guru menunjukkan kertas lipat anak sangat senang dan bersemangat, kertas yang digunakan memiliki bermacam-macam motif.

Kemudian guru menunjukkan media yang telah disiapkan dengan menggunakan kertas lipat kita bisa membuat berbagai macam bentuk lipatan seperti bunga, cangkir, pesawat, dan lain sebagainya. Selanjutnya untuk proses kegiatan melipat kertas yaitu tahap pertama guru membagikan kertas lipat pada setiap anak dan menjelaskan terlebih dahulu bentuk apa yang akan di buat. Tahap kedua yaitu guru meminta anak untuk tidak meminta bantuan teman, untuk itu guru selalu memberi motivasi agar anak mampu melipat kertas tanpa bantuan dari orang lain. Tahap ketiga yaitu guru memberikan contoh bagaimana melipat kertas dengan pas dan tepat, kemudian kegiatan dilanjutkan dengan guru

membimbing anak-anak cara melipat kertas yang tepat dan rapi dengan mengajari cara melipat dengan tepat antara kertas satu dengan kertas satunya, dan cara menekan atau menyetrika kertas dengan tangan agar kertas yang sudah lipat agar terbentuk rapi. Setelah anak selesai melipat kertas tersebut, lalu kertas yang sudah dilipat di lem menjadi bentuk ikan paus. Tahap ke empat, anak diminta untuk melipat kertas sesuai yang telah dicontohkan oleh guru. Anak-anak mengerti dengan instruksi yang diberikan.

Pada saat kegiatan berlangsung, peneliti mendampingi anak sambil melakukan pengamatan terhadap apa yang dilakukan anak. Setelah semua anak selesai mengerjakan kegiatan melipat tersebut, anak diminta untuk memberi nama agar tidak tertukar dengan hasil karya temannya, agar anak merasa senang terhadap aktivitas kegiatan melipat kertas tersebut. Kemudian tugas kedua yaitu mengurutkan bentuk geometri, guru membagikan kepada anak 3 macam bentuk geometri dan diurutkan sesuai dengan yang dicontohkan guru. Dan tugas ketiga yaitu menghubungkan gambar dengan simbolnya. Setelah semua tugas diselesaikan, anak-anak diminta untuk duduk yang rapi sambil tepuk anak sholeh. Kemudian anak diperbolehkan untuk beristirahat.

Lalu kegiatan penutup dilaksanakan dengan tanya jawab kegiatan pada hari ini. Anak-anak merasa senang apa yang sudah dikerjakan pada hari ini, kemudian guru mengajukan pertanyaan “anak-anak senang tidak hari ini?”. Anak-anak langsung menjawab “senang

sekali bu guru”. Kemudian dilanjut dengan berdo’a, bernyanyi, pesan-pesan untuk anak, dan salam.

2) Rencana Program Pembelajaran harian (RPPH) siklus II pertemuan ke-2  
Kamis tanggal 19 November 2021.

Pada tahap awal pembelajaran kegiatan diawali dengan berbaris didepan kelas, dengan bernyanyi lonceng berbunyi sambil menghentakkan kaki dan betepuk tangan. Kemudian dilanjutkan dengan bernyanyi mana jempol, naik-naik ke puncak gunung, disini senang disana senang, dan lagu yang diminta anak, kemudian setelah itu membaca ikrar anak muslim, dan setelah anak menyelesaikan kegiatan tersebut anak diminta untuk memasuki kelas dengan berbaris yang rapi.

Kemudian kegiatan inti diawali dengan guru menerangkan pada anak tentang tema dan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini. Sebelum guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan, anak di absensi dulu dengan bernyanyi, dan di perkenalkan pada hari, tanggal, bulan, tahun sambil bernyanyi. Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari ini, anak diminta mendengarkan penjelasan dari guru, Kemudian guru menjelaskan untuk tugas pertama yaitu melipat kincir angin, dan tugas kedua yaitu meniru kata sederhana (di sungai ada ikan) dan untuk tugas ketiga yaitu mengurutkan gambar kincir angin dari besar ke kecil.

Setelah semua tugas kegiatan sudah dijelaskan, anak diminta untuk melakukan kegiatan tugas tersebut dengan urutan yaitu tugas pertama

melipat bentuk kincir angin. Anak diminta untuk mendengarkan penjelasan dari guru tentang cara melipat kertas dengan tepat, rapi agar hasilnya bagus. Guru menjelaskan tentang cara melipat kertas membuat ikan paus. Kemudian guru menunjukkan kertas lipat kepada anak, disaat guru menunjukkan kertas lipat anak sangat senang dan bersemangat, kertas yang digunakan memiliki bermacam-macam motif.

Kemudian guru menunjukkan media yang telah disiapkan dengan menggunakan kertas lipat kita bisa membuat berbagai macam bentuk. Selanjutnya untuk proses kegiatan melipat kertas yaitu tahap pertama guru membagikan kertas lipat pada setiap anak dan menjelaskan terlebih dahulu bentuk apa yang akan dibuat. Tahap kedua yaitu guru meminta anak untuk tidak meminta bantuan teman, tahap ketiga yaitu guru memberikan contoh bagaimana melipat kertas dengan pas dan tepat, kemudian kegiatan dilanjutkan dengan guru membimbing anak-anak cara melipat kertas yang tepat dan rapi dengan mengajari cara melipat dengan tepat antara kertas satu dengan kertas satunya, dan cara menekan atau menyetrika kertas dengan tangan agar kertas yang sudah lipat agar terbentuk rapi. Setelah anak selesai melipat kertas tersebut, lalu kertas yang sudah dilipat di lem menjadi bentuk kincir angin. Tahap ke empat, anak diminta untuk melipat kertas sesuai yang telah dicontohkan oleh guru. Anak-anak cukup mengerti dengan instruksi yang diberikan.

Pada saat kegiatan berlangsung, peneliti mendampingi anak sambil melakukan pengamatan terhadap apa yang dilakukan anak, dan anak telah mampu mengerjakan sendiri tanpa meminta bantuan guru atau

temannya. Dan anak sudah mampu melipat kertas dengan benar dan telah sesuai dengan contoh lipatan. Setelah semua anak selesai mengerjakan kegiatan melipat tersebut, anak diminta untuk memberi nama agar tidak tertukar dengan hasil karya temannya. Dan untuk tugas kedua yaitu meniru kata sederhana (di sungai ada ikan), dan untuk tugas ketiga yaitu mengurutkan gambar kincir angin dari besar ke kecil. Setelah semua tugas diselesaikan, anak-anak diminta untuk duduk yang rapi sambil tepuk anak sholeh. Kemudian anak diperbolehkan untuk beristirahat.

Lalu kegiatan penutup dilaksanakan dengan tanya jawab kegiatan pada hari ini. Anak-anak merasa senang apa yang sudah dikerjakan pada hari ini, kemudian guru mengajukan pertanyaan “anak-anak senang tidak hari ini?”. Anak-anak langsung menjawab “senang sekali bu guru”. Kemudian dilanjut dengan berdo’a, bernyanyi, pesan-pesan untuk anak, dan salam.

### c. Pengamatan

#### 1. Aktivitas Guru

Adapun hasil aktivitas guru dalam siklus II ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.9**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II**

No	Indikator	Penilaian		Keterangan
		Ke-1	Ke-2	
1	Menentukan tujuan kegiatan	3	4	BS
2	Menyiapkan peralatan yang diperlukan (RKH, Media)	4	4	BS

No	Indikator	Penilaian		Keterangan
		Ke-1	Ke-2	
3	Mengusahakan kegiatan melipat kertas diikuti seluruh anak	3	3	B
4	Berikan kesempatan kepada anak untuk mencoba sehingga anak merasa yakin akan kebenaran suatu proses	3	3	B

Keterangan Penilaian:

- 1 = K (Kurang)
- 2 = C (Cukup)
- 3 = B (Baik)
- 4 = BS (Baik Sekali)

Kriteria penilaian aktivitas guru:

- a. Kurang (K), artinya dalam penyampaian guru kurang menjelaskan materi yang akan di ajarkan.
- b. Cukup (C), artinya apa yang guru sampaikan masih sulit di pahami anak.
- c. Baik (B), artinya guru melakukan tanya jawab.
- d. Baik Sekali (BS), artinya guru memberikan kesempatan kepada anak dan melakukan refleksi dan evaluasi terhadap materi yang diajarkan.

**Tabel IV.10**  
**Persentase Aktivitas Guru Siklus II**

Tahap	Kurang		Cukup		Baik		Baik Sekali	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Siklus I	0	0	0	0	2	50	2	50



## 2. Aktivitas Anak

Kegiatan observasi yang diamati adalah kegiatan anak ketika kegiatan inti pembelajaran berlangsung. Selama proses pembelajaran Siklus II selama 2 kali, pertemuan dari awal sampai dengan kegiatan akhir berjalan dengan lancar. Peneliti memperhatikan anak yang sebelumnya belum bisa membuat sendiri dan sangat tergantung pada guru dan temannya, terlihat anak sudah dapat membuat sendiri tanpa bantuan dari guru maupun temannya. Adapun aspek yang diamati meliputi ketelitian dan kerapian.

## 3. Hasil Belajar

Berikut data kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan melipat kertas yang dilakukan pada anak Kelompok B Pos PAUD Aqila Kids Rimbo Panjang pada siklus 1 dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel IV.11**  
**Hasil Observasi Aktivitas anak Siklus II**

No	Nama Anak	Aspek Penilaian				Keterangan
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		
		1	2	1	2	
1	Anak 1	1	1	2	2	MB
2	Anak 2	3	3	3	3	BSH
3	Anak 3	2	2	3	3	BSH
4	Anak 4	4	4	4	4	BSB
5	Anak 5	2	1	2	2	MB
6	Anak 6	3	3	4	4	BSB
7	Anak 7	2	2	3	3	BSH
8	Anak 8	2	2	3	3	BSH

No	Nama Anak	Aspek Penilaian				Keterangan
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		
		1	2	1	2	
9	Anak 9	2	3	3	3	BSH
10	Anak 10	1	1	2	2	MB
11	Anak 11	1	1	3	3	MB
12	Anak 12	4	4	4	4	BSB
13	Anak 13	2	2	3	3	BSH
14	Anak 14	3	3	3	3	BSH
15	Anak 15	1	1	2	2	MB

Keterangan:

1. Ketelitian
2. Kerapian

Kriteria Penilaian:

- 1) BB (Belum Berkembang) artinya anak belum mampu dalam melakukan kegiatan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan meskipun telah mendapatkan arahan dan bimbingan dari guru.
- 2) MB (Mulai Berkembang) artinya anak mulai mampu dalam melakukan kegiatan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan setelah mendapat arahan dan bimbingan.
- 3) BSH (Berkembang Sesuai Harapan) artinya anak sudah mampu dalam melakukan kegiatan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.
- 4) BSB (Berkembang Sangat Baik) artinya anak mampu dalam melakukan kegiatan melebihi dari indikator yang diharapkan tanpa adanya bimbingan dan arahan dari guru dan bisa membantu temannya.

**Tabel IV.12**

**Hasil observasi kemampuan motorik halus dalam kegiatan melipat kertas siklus II**

Tahap	Belum Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Berkembang Sangat Baik
-------	------------------	------------------	---------------------------	------------------------

	<b>F</b>	<b>%</b>	<b>F</b>	<b>%</b>	<b>F</b>	<b>%</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Siklus II	0	0	5	33,33	7	46,67	3	20

Berdasarkan hasil observasi pada Siklus II dapat dilihat pencapaian keterampilan motorik halus anak pada Tabel IV.12, penilaian anak yang belum berkembang 0%, anak yang mulai berkembang 33,33%, anak yang berkembang sesuai harapan 46,67% sedangkan anak yang berkembang sangat baik 20%. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan melipat kertas di Pos PAUD Aqila Kids Rimbo Panjang.

#### **d. Refleksi**

##### **1. Keberhasilan**

- a. Anak sudah mampu melipat kertas dengan benar sesuai contoh lipatan
- b. Dilihat dari hasil siklus II jumlah anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 7 orang anak.
- c. Anak telah aktif dalam melakukan kegiatan melipat kertas hal ini terbukti dari biasanya anak asyik dengan temannya tapi sekarang anak lebih focus pada kegiatan melipat kertas.

##### **2. Kegagalan**

Selama proses pembelajaran disiklus II dapat diketahui banyaknya anak yang gagal atau belum berkembang tidak ada.

##### **3. Faktor Penyebab Kegagalan**

Dari siklus II ini dilihat dari kegagalan atau anak yang belum berkembang dikatakan tidak ada, maka dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab kegagalan tidak ada.

#### 4. Alasan Tindakan Perbaikan

Refleksi pada Siklus II dilakukan oleh peneliti dan guru kelas pada akhir Siklus II. Pelaksanaan tindakan Siklus II sudah baik. Anak sangat bersemangat dalam pembelajaran karena anak secara aktif terlibat dalam pembelajaran berlangsung dari proses kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir. Kelemahan pada siklus II dapat teratasi dengan baik. Peningkatan kemampuan motorik halus anak terlihat dari tercapainya indikator yang telah ditetapkan. Aktivitas kegiatan melipat kertas yang disajikan sudah mampu meningkatkan kemampuan motorik halus yang dimiliki anak, anak sudah mengalami peningkatan dan termasuk dalam kriteria baik. Pada siklus II kemampuan motorik halus anak sudah mengalami peningkatan dan telah memenuhi indikator sehingga peneliti dirasa cukup dan dihentikan sampai siklus II.

### C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

#### 1. Siklus I

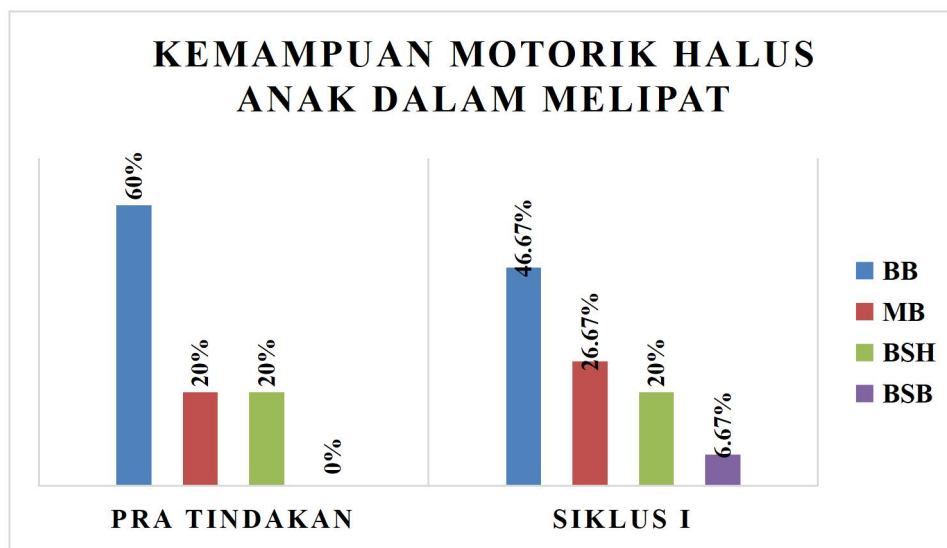
Berikut hasil observasi anak dalam kegiatan melipat kertas dapat dilihat pada tabel IV.13 dibawah ini:

**Tabel IV.13**  
**Hasil Observasi Perbandingan Pra Tindakan dan Siklus I**

Kategori	Pra Tindakan		Siklus I	
	F	%	F	%
Belum Berkembang	9	60	7	46,67

Kategori	Pra Tindakan		Siklus I	
	F	%	F	%
Mulai Berkembang	3	20	4	26,67
Berkembang Sesuai Harapan	3	20	3	20
Berkembang Sangat Baik	0	0	1	6,67

Dari tabel diatas dapat dilihat kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan melipat dari pra tindakan ke siklus I mengalami peningkatan. Pada penilaian pada saat pra tindakan anak yang belum berkembang 9 orang anak dan pada siklus I anak yang belum berkembang menurun menjadi 7 orang anak. Pada penilaian mulai berkembang pada saat pra tindakan jumlahnya 3 orang anak pada saat siklus I meningkat menjadi 4 orang anak. Selanjutnya pada penilaian berkembang sesuai harapan pada saat pra tindakan berjumlah 3 orang anak dan pada siklus I masih tetap 3 orang anak. Dan penilaian berkembang sangat baik pada pra tindakan tidak ada dan pada siklus I menjadi 1 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar IV.1 berikut ini:



**Gambar IV.I**  
**Grafik Persentase Perbandingan Pra Tindakan dan Siklus I**

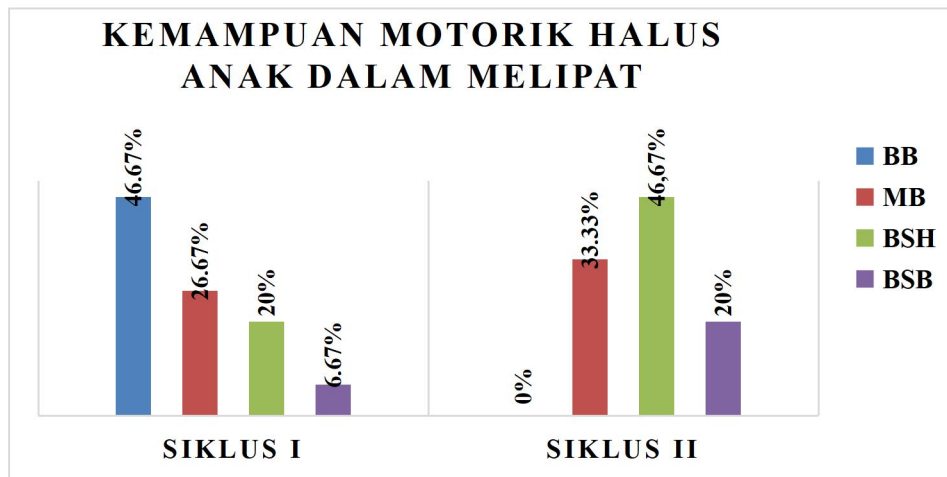
## 2. Siklus II

Setelah selesai melakukan siklus I peneliti berusaha dengan maksimal untuk lebih meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam melipat kertas di Pos PAUD Aqila Kids Rimbo Panjang. Hal ini terbukti dalam pelaksanaan siklus II anak lebih aktif lagi dan lebih tertatang lagi dalam melipat kertas. Dibandingkan pada siklus I kemampuan anak dalam melipat kertas pada siklus II lebih meningkat. Berikut hasil observasi anak dalam kegiatan melipat kertas dapat dilihat pada tabel IV.14 berikut ini:

**Tabel IV.14**  
**Hasil Observasi Perbandingan Siklus I dan Siklus II**

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	F	%	F	%
Belum Berkembang	7	46,67	0	0
Mulai Berkembang	4	26,67	3	20
Berkembang Sesuai Harapan	3	20	7	6,67
Berkembang Sangat Baik	1	6,67	3	20

Dari tabel diatas dapat dilihat kemampuan motorik halus anak dalam dalam kegiatan melipat kertas dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada penilaian pada saat siklus I anak yang belum berkembang 7 orang anak dan pada siklus II anak yang belum berkembang tidak ada. Pada penilaian mulai berkembang pada saat siklus I jumlahnya 4 orang anak pada saat siklus II anak yang mulai berkembang 5 orang. Selanjutnya pada penilaian berkembang sesuai harapan pada saat siklus I berjumlah 3 orang anak dan meningkat pada siklus II menjadi 7 orang anak. Dan penilaian berkembang sangat baik pada siklus I ada 1 orang anak pada siklus II berjumlah 3 orang anak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar IV.2 berikut ini:



**Gambar IV.2**  
**Grafik Persentase Perbandingan Siklus I dan Siklus II**

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Pra Tindakan dan Siklus I**

Kategori BB pada pra tindakan anak yang mendapatkan nilai BB sebanyak 9 orang anak atau 60% pada siklus I anak yang mendapatkan nilai BB sebanyak 7 orang atau 46,67%. Dengan terjadinya penurunan persentase tersebut disebabkan karena anak mulai tertarik dengan media yang digunakan dan anak telah mampu melipat kertas dengan ketelitian walaupun hasilnya masih kurang rapi.

Kategori MB pada pra tindakan anak yang mendapatkan nilai MB sebanyak 3 orang atau 20% sedangkan pada siklus I anak yang mendapat nilai MB sebanyak 4 orang anak atau 26,67%. Terjadinya peningkatan persentase hal ini disebabkan karena banyak anak yang bersemangat untuk melakukan kegiatan melipat kertas.

Kategori BSH pada pra tindakan anak yang mendapatkan nilai BSH sebanyak 3 orang anak atau 20% sedangkan pada siklus I anak yang

mendapatkan nilai BSH sebanyak 3 orang anak atau 20 % artinya pada kategori BSH terjadi kesetaraan. Hal ini disebabkan karena anak belum terbiasa dan kerja sama antara guru, peneliti, serta observer belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan, akibatnya anak masih banyak mengganggu temannya dan asyik sendiri.

Kategori BSB pada pra tindakan anak yang mendapat nilai BSB tidak ada sedangkan pada siklus I anak yang mendapatkan nilai BSB 1 orang atau 6,67%. Dengan terjadinya peningkatan tersebut disebabkan karena anak sudah mampu melipat kertas dengan baik walaupun lipatan nya masih belum sesuai dengan garis atau contoh.

## **2. Siklus I dan Siklus II**

Hasil penelitian pada Siklus I, Siklus II menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan motorik halus pada anak Kelompok B Pos PAUD Aqila Kids Rimbo Panjang. Peningkatan kemampuan motorik halus anak terjadi pada setiap pertemuan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kategori BB siklus I anak yang mendapatkan nilai BB sebanyak 7 orang anak atau 46,67% sedangkan pada siklus II anak yang mendapatkan nilai BB tidak ada hal ini disebabkan karena anak telah mampu berkonsentrasi dengan baik.

Kategori MB pada siklus I anak yang mendapatkan nilai MB mulai berkembang ada 4 orang atau 26,67% pada siklus II anak yang mendapatkan mulai berkembang meningkat menjadi 5 orang atau 33,33% hal ini disebabkan karena anak telah aktif dalam melakukan kegiatan melipat kertas, hal ini



terbukti dari biasanya anak asyik dengan temannya tapi sekarang anak lebih focus pada kegiatan melipat kertas.

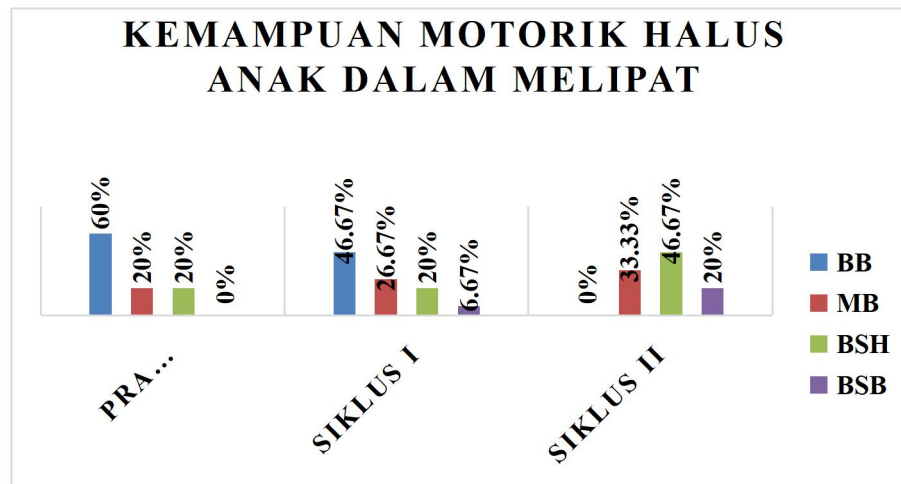
Kategori BSH pada siklus I anak yang mendapatkan nilai BSH sebanyak 3 orang atau 20% dan pada siklus II anak yang mendapatkan nilai BSH sebanyak 7 orang atau 46,67. Dengan ini terjadi peningkatan hal ini disebabkan karena anak telah mampu melipat sesuai dengan arahan dari guru.

Kategori BSB pada siklus I anak yang mendapat nilai BSB sebanyak 1 orang atau 6,67% dan pada siklus II menjadi 3 orang anak atau 20%. Dengan ini terjadi peningkatan hal ini disebabkan karena anak-anak telah mampu melipat kertas dengan benar sesuai contoh lipatan. Adapun persentase kemampuan motorik halus anak dalam melipat kertas dari pra tindakan sampai pelaksanaan siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel IV.15 sebagai berikut.

**Tabel IV.15**  
**Hasil Observasi dalam Melipat Kertas Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II**

Kategori	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
	F	%	F	%	F	%
Belum Berkembang	9	60	7	46,67	0	0
Mulai Berkembang	3	20	4	26,67	3	20
Berkembang Sesuai Harapan	3	20	3	20	7	46,67
Berkembang Sangat Baik	0	0	1	6,67	3	20

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan melipat mengalami peningkatan. Dari pra tindakan jumlah anak yang berkembang sesuai harapan berjumlah 3 anak atau 20%, siklus I masih 3 anak atau 20%. Peningkatan terjadi pada siklus II menjadi 7 orang atau 46,67%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari gambar IV.3 berikut ini:



**Gambar IV.3**  
**Grafik Persentase Kemampuan Motorik Halus dalam Kegiatan melipat Kertas Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan data hasil observasi yang telah diperoleh dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada Siklus II yaitu kemampuan motorik halus pada anak Kelompok B Pos PAUD Aqila Kids Rimbo Panjang telah mencapai kriteria baik. Penelitian ini dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator yaitu anak mampu melipat kertas 1-7 lipatan. Pada penelitian tindakan ini peneliti melakukan tindakan melalui kegiatan melipat kertas. Melipat kertas adalah suatu teknik berkarya seni/kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas, dengan tujuan untuk menghasilkan aneka bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga, dan kreasi lainnya (Sumanto, 2006). Anak Kelompok B dalam mengikuti kegiatan melipat sangat senang karena anak dapat belajar membuat mainan sendiri. Kegiatan melipat kertas juga dapat melatih konsentrasi dan ingatan anak karena pada kegiatan melipat kertas anak Pos PAUD Aqila Kids Rimbo Panjang Kelompok B masih meniru sesuai perintah guru. Melipat kertas melatih kesabaran anak, di mana kegiatan melipat memang cukup

rumit dilakukan, sehingga untuk mencapai hasil yang sesuai bentuk yang diinginkan membutuhkan kesabaran. Melatih ketelitian anak, dalam kegiatan melipat kertas melatih anak kelompok B untuk teliti artinya apakah lipatannya sudah lurus atau belum. Melatih kerapian, melipat kertas dengan hasil yang rapi akan terlihat indah bentuk lipatannya.

Menurut Sumanto (2006) tujuan kegiatan melipat kertas adalah untuk melatih daya ingat, pengamatan, keterampilan tangan, pujian, motivasi bagi anak untuk menggerakkan semua bagian tubuh. Selain *reward*, peneliti juga merubah ruang kelas yaitu tempat duduk yang semula klasikal menjadi kelompok. Hal ini sependapat dengan Yudha M. Saputra & Rudyanto dalam skripsi Atik Mulyati (2014) yang menyatakan penataan ruang kelas yang akan menjadi tempat belajar merupakan salah satu faktor penting yang akan menentukan kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian tentang keterampilan motorik halus anak yang diindikasikan dari persentase masing-masing indikator kemampuan motorik halus anak pada pra tindakan dan setelah tindakan, dimana masing-masing siklus menunjukkan peningkatan yang berarti. Anak yang sebelumnya keterampilan melipat kertas rendah sekarang meningkat menjadi lebih baik dan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik bagi anak. Anak juga terlihat senang, semangat, serta ketelitian dan kerapian dalam melakukan kegiatan melipat kertas baik pada Siklus I maupun Siklus II. Penelitian ini telah membuktikan bahwa melalui kegiatan melipat kertas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TPos PAUD Aqila Kids Rimbo Panjang tahun ajaran 2021/2022.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan melipat kertas terbukti dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak Kelompok B Pos PAUD Aqila Kids Rimbo Panjang hal ini dapat dilihat dari capaian nilai pada tahap pra tindakan anak yang berkembang sesuai harapan 3 orang anak atau 20%. Dan pada siklus I berjumlah 3 orang atau 20%
2. Faktor penyebab keberhasilan:
  - a. Media yang digunakan guru dalam kegiatan melipat dapat menarik minat anak dan membuat anak bersemangat dalam melakukan kegiatan melipat kertas.
  - b. Kerjasama yang dilakukan dalam kegiatan melipat antara guru, peneliti, dan anak dapat berjalan dengan baik, hal ini terbukti dari peningkatan yang terjadi dari siklus I dan siklus II.

#### **B. Saran**

1. Bagi Guru PAUD

Hendaknya guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus dapat menggunakan kegiatan melipat kertas karena telah terbukti mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

2. Bagi Kepala Sekolah.

Sebaiknya kepala sekolah memberikan pelatihan atau seminar kepada guru-guru yang berhubungan dengan kegiatan melipat kertas atau pelatihan *origami*.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penerapan media kertas lipat dapat dipakai sebagai penelitian relevan dan mencoba membuat studi perbandingan dengan kegiatan lain dalam mengembangkan motorik halus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aningsih. (2014). *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus dan Motivasi Belajar Anak melalui Kegiatan Melipat Kertas di Kelompok A TK Nasional Samirano*. Universitas Negeri Yogyakarta: Tidak dipublikasikan.
- Arikunto Suharsimi, dkk. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aksara. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Bambang Sujiono, d. (2014). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Guniarti, W, dkk. (2008). *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Hajar Pamadhi, E. S. (2009). *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- [http://a-research.upi.edu/operator/upload/s\\_pgsd\\_0908203\\_chapter3.pdf](http://a-research.upi.edu/operator/upload/s_pgsd_0908203_chapter3.pdf)
- <http://duniamengajar.blogspot.co.id/2011/12/instrumen-pengamatan-aktivitas-guru.html>
- Igak Wardhani, K. W. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Lara Fridani, S. W. (2009). *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Menteri Pendidikan Nasional. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Mulyati, A. (2014). *Peningkatan Motorik Halus melalui Origami pada Anak Kelompok A TK kusuma Baciro Gondokusuman Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta: Tidak dipublikasikan.
- Mulyasa. (2013). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Rosdakarya
- Siti Aisyah, d. (2008). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjana, S. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wahyuti, S. (2015). *Cara Gampang Melipat Origami*. Jakarta: Dunia Cerdas.



**UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI**  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT**

e-mail : [lppm.tambusai@yahoo.co.id](mailto:lppm.tambusai@yahoo.co.id)  
 Alamat : Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang, Kampar-Riau Kode Pos. 28412  
 Telp.(0762) 21677, 085278005611, 085211804568

**SURAT PERINTAH TUGAS**

No : 451 /LPPM/UP-TT/PD/XI/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd  
 Jabatan : Ketua LPPM Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai  
 Alamat : Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang


**Menugaskan Kepada :**

Nama Ketua Peneliti : Melvi Lesmana Alim, M.Pd  
 NIDN/ NIP TT : 01006058204  
 Anggota : Joni, M.Pd,  
 Zulhendri, M.Si,  
 Tatiana,  
 Program Studi : Prodi S1 PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas  
 Pahlawan Tuanku Tambusai  
 Judul Penelitian : Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Dalam  
 Kegiatan Melipat Kertas Pos Paud Aqila Kids Rimbo  
 Panjang

Melaksanakan kegiatan Penelitian di Pos PAUD Aqilla Kids Desa Rimbo Panjang periode Desember 2021. Dengan dikeluarkannya surat tugas ini, maka yang bersangkutan wajib melaksanakan tugas dengan sebenarnya dan bertanggungjawab kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

Demikian surat tugas ini dibuat, untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Bangkinang, 30 November 2021  
 LPPM Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai  
 Ketua



  
**Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd**  
 NIP-TT. 096.542.108



**KETERANGAN  
DARI PEJABAT YANG MEMBERI TUGAS**

Tempat kedudukan pegawai yang memberi tugas	Berangkat	Tiba kembali
	Tanggal, tandatangan	Tanggal, tandatangan
	<p>.....</p> <p>Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Ketua,</p>  <p><b>Dr. Musnar Indra Daulay,</b> <b>M.Pd</b> <b>NIP-TT. 096.542.108</b></p>	<p>.....</p> <p>Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Ketua,</p>  <p><b>Dr. Musnar Indra Daulay,</b> <b>M.Pd</b> <b>NIP-TT. 096.542.108</b></p>

**DARI PEJABAT DI TEMPAT YANG DIKUNJUNGI**

Tempat kedudukan pegawai yang dikunjungi	Tiba di	Berangkat dari
	Tanggal, tandatangan	Tanggal, tandatangan
	 <p>(SITI AISYAH AMA)</p>	 <p>(SITI AISYAH AMA)</p>

## Biodata Anggota Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

### A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap	Melvi Lesmana Alim, M.Pd
2.	Jenis Kelamin	Perempuan
3.	Jabatan fungsional	Lektor
4.	Jabatan Struktural	Tenaga pengajar
5.	NIP	096.542.100
6.	NIDN	1006058204
7.	Tempat Tanggal Lahir	Pekanbaru/ 6 mei 1982
8.	e-mail	<a href="mailto:melvilesmana97@gmail.com">melvilesmana97@gmail.com</a>
9.	No Telepon/ HP	0852 9486 6786
10	Alamat kantor	Jln. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang Kab. Kampar Prop. Riau
11	No Telepon/ Faks	(0762) 21677
12	Lulusan Yang Telah Dihasilkan	S1 = - orang, S2 = - orang
13	Mata Kuliah Yang Diampu	Perkembangan motorik aud

### B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi			-
Bidang Ilmu			-
Judul Skripsi/ Tesis/ Disertasi			-
Nama Pembimbing/Promotor			

### C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

Tahun	Judul Penelitian	Satuan Hasil	Keterangan/ Bukti Fisik

### E. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (RP)

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan laporan pengabdian kepada masyarakat.

Bangkinang, November 2021

Pengusul

**(Melvi Lesmana Alim, M.Pd)**